

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Akun Instagram @ismaelalkholilie

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum akun Instagram @ismaelalkholilie. Salah satu jejaring sosial media yang sangat populer di berbagai kalangan yaitu Instagram. Dari usia muda hingga tua, pengguna pasif media yang hanya ingin memanfaatkan media sosial sebagai media bersenang-senang, perintis usaha baru bahkan yang orang sudah terkenal sekalipun memiliki akun Instagram. Tentunya dalam penggunaannya akan disesuaikan dengan tujuan masing-masing pemilik akun. Didukung dengan pengoperasian yang mudah dan tampilan yang menarik dimana orang-orang dapat membagikan foto dan video kepada khalayak.<sup>1</sup> Akun @ismaelalkholilie adalah salah satu akun Instagram yang aktif dari sekian banyak akun yang ada. Akun @ismaelalkholilie adalah akun yang aktif dalam menyiarkan dakwah melalui media sosial.

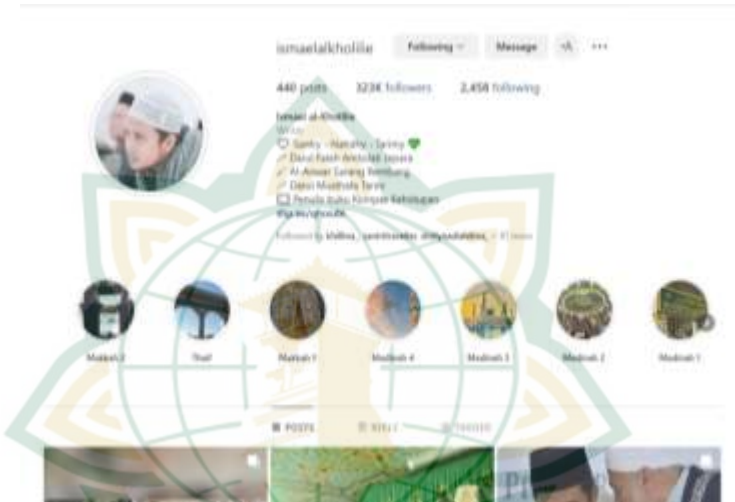
Dalam menyiarkan dakwah, akun @ismaelalkholilie memiliki keunikan tersendiri selain postingan foto dan video yang memiliki pesan dakwah, sosok dai yang menyampaikan dakwah melalui akun ini adalah seseorang yang memang memiliki pengaruh bagi wajah Islam yaitu Lora Ismail Amin Kholil dengan berbagai pengalaman dan ilmunya sehingga tidak jarang konten yang dibahas dijelaskan dengan lengkap dan menyertakan sumber yang jelas pula. Dengan begitu akun yang aktif mulai 15 Januari 2019 (dilihat dari postingan pertama) ini cukup menarik perhatian bagi para pengguna media sosial khususnya Instagram untuk mengikuti akun @ismaelalkholilie. Dapat dilihat dari kenaikan jumlah *followers* yang cukup signifikan dari Desember 2022 lalu 274 ribu pengikut kini pada bulan April meningkat menjadi 323,920 *followers*.

---

<sup>1</sup> Lasenta Adriyana dan Kuncoro Darumoyo, "Persepsi Followers @perpuseru Terhadap Akun Instagram PerpuSeru Menggunakan Teori Decoding-Encoding," *Kajian Informasi & Perpustakaan* 6, no. 2 (2018): 200.

Akun tersebut kini telah memiliki 440 postingan dan 89 *highlight* atau sorotan yang berisi berbagai pembahasan keIslaman yang telah dibahas.<sup>2</sup>

**Gambar 4.1**  
**Profil Akun Instagram @ismaelalkholilie**



(Sumber: Instagram @ismaelalkholilie)

Adapun sistem kerja dari akun ini lebih banyak atau aktif dalam membagikan postingan melalui *story* daripada postingan yang akan dimuat pada *feed* akun Instagram tersebut. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melihat berbagai unggahan pada akun tersebut.

## 2. Profil Ismail Al-Kholili

Ismail Al-Kholili memiliki nama asli Ismail Amin Kholil adalah pemilik dari akun Instagram dengan *username* @ismaelalkholilie. Akun tersebut dimanfaatkan sebagai perantara untuk menyampaikan dakwah melalui media digital. Dari sekian banyak postingan yang dimuat sebagian besar adalah konten dakwah atau berisi tentang pengetahuan-pengetahuan

<sup>2</sup> Instagram @ismaelalkholilie, diakses pada April 2023

keagamaan. Selain itu Instagram juga menjadi tempatnya mempublikasikan karya-karya tulisnya.

Kerap dipanggil dengan sebutan Lora, Ismael merupakan seorang dai muda yang bersal dari Kepang Bangkalan Madura. Beliau merupakan keturunan ke-lima dari ulama besar kota Bangkalan, Madura yaitu Syaikhona Muhammad Kholil. Hal tersebut sesuai dengan nama populernya Ismael Al-kholili yang dinisbatkan bahwa beliau adalah keturunan Syaikhona Kholil. Beliau mulai memasuki dunia pesantren setelah lulus dari SDN Kemayoran 01 bangkalan pada tahun 2004. Pondok pertama beliau adalah PP Darul Falah Bangsri Jepara yang terkenal dengan metode Amsilatinya. Dibawah asuhan Abah Yai Taufiqul Hakim. Sejak di Jepara, beliau sudah terlihat menonjol dari segi keilmuan. Sejak saat itu, beliau sering dibawa oleh Yai Taufiqul Hakim ke berbagai kota untuk mendemonstrasikan metode Amsilatati. Setelah satu tahun setengah mondok di Jepara, beliau melanjutkan pendidikan ke pondok pesantren Al-Anwar Sarang, Rembang asuhan Kiai H. Maimoen Zubair. Disana ia pernah menjabat sebagai Ketua Alfiyah Ibnu Malik *Study Club*, Ketua Musyawarah Fathul Qarib, dan istiqomah meraih bintang kelas setiap tahunnya. Semasa mondok di Al-Anwar ia juga sempat dua kali menjadi juara di event lomba membaca kitab seprovinsi Jawa Tengah.

Selain belajar di beberapa pondok pesantren terkenal, Ismail juga pernah mengikuti *balagh* Ramadhan di Kaliwungu, Kendal. Di sana ia mengaji kepada KH Sholahudin dan KH Dimyathi Rois pada tahun 2010, dan pada tahun 2011 ia juga pernah mengaji di bulan Ramadhan kepada KH Ahmad Barizzi Fathullah Lanbulan, Sampang.

Dilanjutkan pada tahun 2012, setelah beberapa bulan melalui masa karantina di PP Azzahir Kraksaan, ia akhirnya berangkat untuk melanjutkan *tholabul ilmi*-nya di Bumi Seribu wali Tarim Hadramaut-Yaman, tepatnya di Darul Musthofa asuhan Habib Umar bin Hafidz. Selama enam tahun lebih di Yaman, ia pernah menjabat sebagai Ketua Persatuan Pelajar Madura di Darul Musthofa. Ismael juga pernah mewakili para santri untuk sambutan di hadapan Habib Umar (salah satu ulama Islam ternama dari Tarim).

Jauh sebelum ke Tarim, Ismael telah mengenal media sosial Facebook yang kerap juga ia manfaatkan sebagai tempat menyimpan berbagai karya tulisnya. Semasa di Tarim ia seminggu sekali menaikkan karyanya melalui akun Facebook yang dimiliki. Pada akhir tahun 2018 ia pulang dari Tarim ke tanah air untuk menyebarkan ilmu yang selama ini ia dapatkan dan sejak itulah ia mengenal dunia Instagram.<sup>3</sup>

Selain aktif menyebarkan ilmu keagamaan di media sosial sekarang beliau aktif menjadi dewan pegajar di majelis Rasulullah SAW korwil Bangkalan dan juga menjabat sebagai Katib dari TIM *Turots* Syaikhona Kholil Bangkalan yang terfokus untuk menggali lebih dalam sejarah dan karya-karya Syaikhona kholil. Beliau juga masih aktif berbagi ilmu dan pengalaman di berbagai seminar. Ismael juga seorang pengasuh sebuah pondok pesantren di Geger, Madura dan juga seorang penulis buku. Beberapa buku karyanya terjual lari melalui lapak onlinenya. Salah satunya adalah buku terbarunya dengan judul Kompas Kehidupan terjual sebanyak 3,3 ribu eksemplar.<sup>4</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana pengguna media dalam memaknai teks media. Adapun teks media yang dimaksud pada penelitian ini yaitu konten dakwah Islam yang menggambarkan tentang komunikasi dakwah seorang *public figure* melalui media sosial Instagram. Para pengguna Instagram, khususnya pengikut konten akun Instagram @ismaelalkholilie memiliki pemaknaan tersendiri dan tentu berbeda-beda mengenai komunikasi dakwah yang dilakukan Ismael melalui akun Instagram tersebut. Hal ini dipengaruhi akan pengetahuan, pendidikan, lingkungan kehidupan sosial, pengalaman hingga ketertarikan setiap pengguna Instagram. Oleh karena itu, pada bab ini akan

---

<sup>3</sup> Ismael Al-kholili, wawancara oleh Riski Alam, *PP Al Muahjirin*, YouTube, 7 Oktober, 2020, <https://youtu.be/nMDxEsKyq9w>

<sup>4</sup> Shopee ismailAl-Kholilie, diakses pada April 2023, <https://shopee.co.id/ismaelalkholilie>

dilakukan penjelasan dan pembahasan merinci tentang penerimaan audien atau khalayak akun Instagram @ismaelalkholilie terhadap komunikasi dakwah yang disajikan melalui konten di Instagram.

### 1. Data mengenai Komunikasi Dakwah pada akun Instagram @ismaelalkholilie

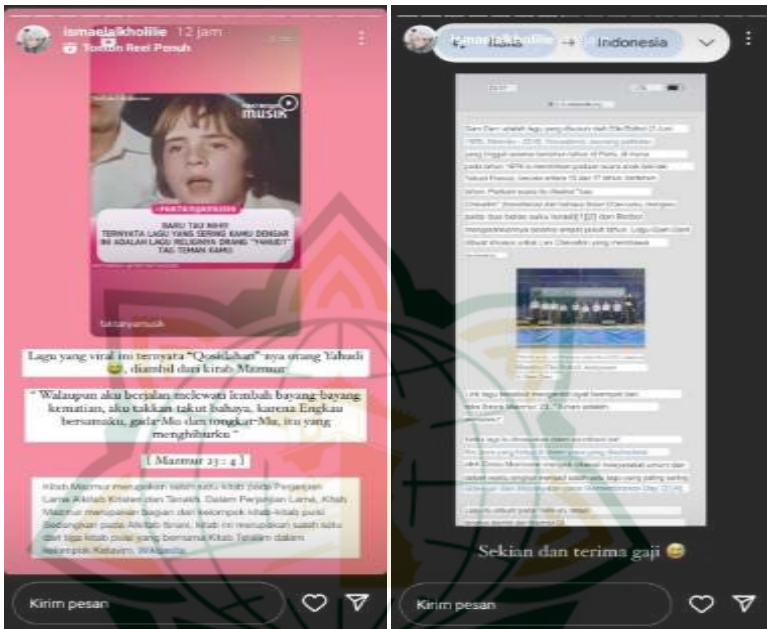
Komunikasi menjadi hal yang penting demi tercapainya tujuan dakwah. Pola komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ismael di instagramnya meliputi pemanfaatan fitur-fitur yang ada pada aplikasi tersebut, meliputi Instagram *stories*, Instagram *direct message*, Instagram *feed* foto, Instagram *live*, Instagram reels, serta Instagram *highlight*. Semaksimal mungkin Ismael memanfaatkan berbagai fitur yang disediakan Instagram agar dakwah yang dilakukan efektif dan dapat diterima oleh *mad'u*. Tentunya dalam setiap postingan akun @ismaelalkholilie terdapat nilai dakwah yang ditampilkan. Dengan begitu maka apa yang ia sampaikan termasuk dalam komunikasi dakwah.

#### a) Komunikasi dakwah *bit-Tadwin*

Dari berbagai fitur yang digunakan, Ismael lebih sering menyampaikan pesannya kepada audien atau khalayak dengan berupa tulisan. Tidak sekedar tulisan yang monoton sehingga dapat membuat audiens bosan. Ismael menyampaikan tulisan dengan latar gambar yang menarik. Gambar yang memiliki nilai estetika tersebut diunggah disertai dengan penjelasan yang ditulis disisi gambar tersebut. Hal ini sering ditemukan pada instastory Ismael.

Pada fitur Instagram *stories*, Ismael sering membagikan berbagai momen yang sedang ia rasakan/lakukan atau hal-hal yang sedang menjadi topik ditengah masyarakat yang ingin dibahas bersama para *mad'u* atau para pengikutnya. Tentu saja terdapat pesan yang selalu disampaikan pada setiap *stories* yang diangkat Ismael. Seperti gambar di berikut ini yang merupakan salah satu contoh konten *stories* @ismaelalkholilie yang memiliki pembahasan mengenai apa yang tengah buming di masyarakat. Konten ini diunggah pada tanggal 26 April lalu.

Gambar 4.2  
Stories Instagram @ismaelalkholilie



(Sumber: Instagram @ismaelalkholilie)

Dua gambar tersebut adalah contoh dari stories Ismael terkait dakwahnya. Pada gambar tersebut membahas tentang sebuah lagu yang viral di kalangan masyarakat. Lagu viral dan sering digunakan sebagai musik latar pada konten netizen dengan berbagai visual yang tentunya saling adu kebagusan, padahal lirik dari lagu tersebut merupakan qosidah kaum Yahudi. Banyaknya konten yang dibuat dengan latar lagu yang sedang viral tersebut membuat hal tersebut menarik untuk memuatnya dalam konten. Selain itu, fenomena ini menarik diangkat karena sering kali dalam menyebarkan sebuah video atau audio kreator tidak mengetahui asal-usul terkait hal yang dibagikan sehingga terkadang dapat berakibat fatal atau dapat dinilai keliru. Seperti viralnya lagu ini. Lagu yang dimaksud adalah lagu berjudul “Gam-Gam” yang ternyata lagu tersebut merupakan lagu religi milik

Agama Yahudi. Bahkan tidak jarang video yang dilatari lagu terbut berupa gambar Kota Makkah dan Kota Madinah.

Contoh lain stories yang sering dibuat seperti tentang motivasi yang dilatari dengan gambar estetik sehingga para *mad'u* tertarik. seperti pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4.3**

**Stories Instagram @ismaelalkholilie berisi motivasi**



(Sumber: Instagram @ismaelalkholilie)

Pada gambar di atas Ismael menggunakan foto yang menarik dan ditambahkan teks berupa motivasi yang dicantumkan di bagian bawah gambar. Pada gambar tersebut terdapat kutipan Bahasa arab dan diterjemahkan ke Bahasa Indonesia. Kutipan tersebut berbunyi:

كونوا بسطاء، نظفوا قلوبكم، لاتأذون احدا  
ولا تجرحون قلبا

“jadilah orang yang simple dan sederhana, jangan menyakiti siapapun, dan jangan melukai hati siapapun”

Tidak jarang juga Ismael menjawab pertanyaan-pertanyaan netizen yang dikirim melalui *direct message* dan dibagikan di stories. Biasanya Ismael menjawab pertanyaan disertai penjelasan berupa tulisan yang kemudian dimuat pada *instastory*-nya. Dalam hal ini maka fitur Instagram *Direct Message* atau pesan langsung yang fungsinya agar pengguna dapat mengirimkan pesan secara langsung antar sesama teman pengguna Instagram dapat difungsikan sebagai jalannya komunikasi dakwah yang interaktif antara dai dan *mad'u*.

**Gambar 4.4**  
**Fitur DM Sebagai Perantara Komunikasi Dakwah**  
**Instagram @ismaelalkholilie**



(Sumber: Instagram @ismaelalkholilie)



Pada gambar di atas merupakan salah satu contoh Ismael yang menjawab pertanyaan netizen yang mengirimkan pertanyaan melalui DM dan dijawab oleh Ismael lewat stories. Gambar di atas menunjukkan Ismael menjawab pertanyaan dari netizen yang membalas story Ismael sebelumnya dengan pembahasan membawa air zam-zam dari tempat yang disediakan secara khusus untuk diminum ditempat bukan dimasukkan ke dalam botol dan dibawa pulang. Saat menjawab pertanyaan yang diajukan Ismael akan membahas secara tuntas dan dengan menyertakan dalil dari kitab yang menerangkan akan hal tersebut, maka tidak heran jika dalam satu permasalahan dapat dibahas panjang di beberapa cerita selanjutnya. Seperti pada gambar yang tertulis kata “mari kita simak” di akhir sebagai tanda pembahasan akan dilanjutkan di stories selanjutnya.

Pada fitur stories ini banyak juga fitur yang menarik dan membantu kegiatan dakwah Ismael semakin komunikatif bersama pengikutnya. Salah satu fitur yang dimaksud yaitu *Ask Me Question* yang memungkinkan para *follower* atau penonton dapat berkomunikasi lebih aktif dengan pemilik akun atau admin. Melalui fitur tersebut netizen dapat memberikan pertanyaan kepada Ismael mengenai apa yang diunggah melalui akun Instagramnya. Tidak jarang juga Ismael sengaja memberikan kesempatan audien untuk bertanya hal apapun dengan memanfaatkan fitur ini.

**Gambar 4.5**  
**Fitur Ask Me Question Sebagai Perantara**  
**Komunikasi Efektif Dakwah Instagram**  
**@ismaelalkholilie**



(Sumber: Instagram @ismaelalkholilie)

Gambar sebelumnya merupakan contoh dari pemanfaatan Ismael terhadap fitur yang ada di stories sehingga dakwah yang dilakukannya bisa efektif dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan *mad'u*. Pada gambar tersebut Ismael membuka kesempatan bertanya bagi siapapun yang melihat storynya kemudian secara acak akan dia balas berupa jawaban melalui stories. Seperti yang kita lihat, pada fitur tersebut seseorang akan menggunakan media tulis untuk menyampaikan pertanyaannya. Untuk menjawab sebnarnya dapat melalui video atau tulisan, tapi pada contoh di atas Ismael menggunakan tulisan untuk menjawab pertanyaan dari audien.

Selain itu, Ismael juga sering mereplay stories yang menyebutnya. Misalkan saat seorang pengikutnya mengunggah foto buku karyanya dan menuliskan kata-kata mutiara atau motivasi kemudian ia akan memposting ulang dalam instastorinya.

**Gambar 4.6**  
**Ismael merepost stories yang meng-tag**  
**akunnya**



(Sumber: Instagram @ismaelalkholilie)  
 Gambar di atas adalah contoh story @ismaelalkholilie merepost konten yang menandainya. Dapat dilihat pada bagian kiri atas terdapat nama pengguna @ansalarf akun pertama yang membuat *postingan* tersebut kemudian dibagikan oleh Ismael pada stories miliknya sendiri.

Selanjutnya fitur Instagram feed foto, lebih sering diunggah foto-foto ulama atau fotonya bersama orang terkasih menurutnya. Dalam unggahan foto yang dibuat Ismael selalu disertai dengan *caption* atau keterangan foto. Berbeda dengan caption pada umumnya, yang merupakan dekripsi singkat, biasanya terletak dibawah gambar atau foto. Ismael sering membuat deskripsi dalam postingannya cenderung panjang lebar bahkan tidak jarang batas jumlah kata yang digunakan telah habis. Karena Instagram membatasi jumlah karakter dalam penulisan caption maksimal 2200 karakter. Sebagai solusi agar pesan yang ingin disampaikan tidak terputus dan tidak setengah-setengah saat diterima oleh *mad'u* maka Ismael tidak jarang memanfaatkan kolom komentar untuk meneruskan penjelasan tentang foto yang diunggahnya. Di bawah ini unggahan feed akun @ismaelalkholilie pada 9 April lalu.

**Gambar 4.7**

**Konten feed Instagram @ismaelalkholilie**  
(Sumber: Instagram @ismaelalkholilie)



**Gambar 4.8**  
**Lanjutan caption feed Instagram @ismaelkholilie**



(Sumber: Instagram @ismaelkholilie)

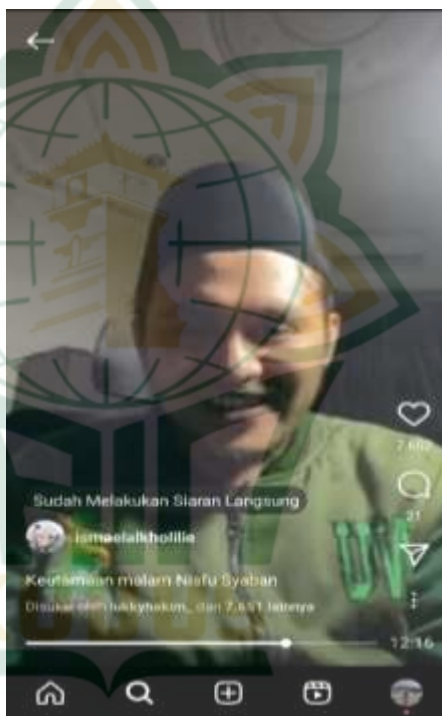
Pada gambar 4.7 merupakan salah satu postingan Ismael tentang sosok tokoh Islam yang menginspirasi yaitu Habib Umar Bin Hafidz yang merupakan guru Ismael. Di samping postingan foto tersebut Ismael mencantumkan keterangan terkait foto yang diunggahnya. Dan pada gambar 4.8 merupakan kelanjutan keterangan yang ditulis Ismael di kolom komentar. Di situ Ismael dapat memaksimalkan apa yang ingin disampaikan kepada audien.

**b) Komunikasi dakwah *bil-Lisan***

Selanjutnya metode komunikasi dakwah *bil-lisan*. Pada fitur Instagram live, tidak jarang Ismael mengadakan siaran langsung di aplikasi Instagram, baik sendiri atau bersama orang-orang tertentu dengan topik tertentu. Seperti halnya saat malam nisfu sya'ban, Ismael mengadakan live streaming dengan tema keutamaan malam nisfu syaban. Pada siaran yang

ia lakukan ia menjelaskan secara langsung sehingga komunikasi yang dilakukannya ini termasuk dengan dakwah *bil-lisan*, dimana pada metode komunikasi dakwah ini Dai menyampaikan pesan kepada *mad'u* melalui lisan. Hal ini tidak hanya dilakukan Ismael dalam berdakwah beberapa ustadz lain seperti Habib Ali Alkaff.

**Gambar 4.9**  
**Konten live Instagram @ismaelalkholilie**



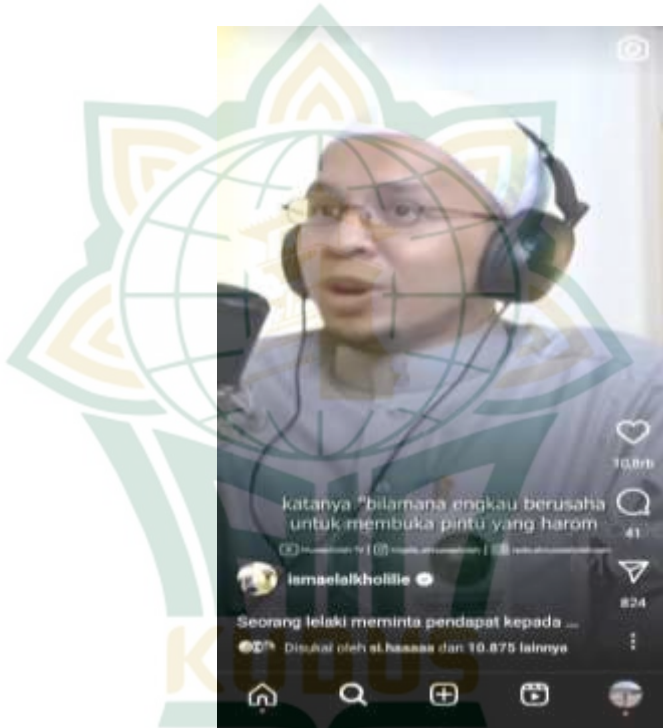
(Sumber: Instagram @ismaelalkholilie)

Siaran langsung yang telah dilakukan oleh Ismael akan disimpan di *feed* sehingga bagi para audien yang tertinggal tetap dapat mengikuti materi yang telah dibahas.

Selain dengan siaran langsung, fitur video Ig atau reels dapat digunakan dalam metode dakwah *bil-lisan*. Seperti konten pada Instagram Ismael yang

beberapa kali mengunggah video cuplikan dakwah yang disampaikan oleh dai lain secara lisan. Pesan-pesan yang disampaikan oleh guru-gurunya secara lisan juga sering dipublikasikannya ulang melalui fitur video Instagram, seperti gambar berikut misalnya.

**Gambar 4.10**  
**Video cuplikan dakwah *bil-lisan* pada akun @ismaelalkholilie**



(Sumber: Instagram @ismaelalkholilie)

Gambar di atas adalah potongan video seorang dai yang menjelaskan tentang kenikmatan halal akan dibutakan dengan kenikmatan haram dan video cuplikan tersebut dimuat pada Instagram Ismael Al-kholili.

c) **Komunikasi dakwah *bil-Haal***

Modern ini metode komunikasi bil-haal dapat dilakukan dengan memberikan contoh perbuatan secara langsung dan disebarakan melalui media sosial. Hal ini

dilakukan juga oleh Ismael Al-Kholili sebagai seorang tokoh masyarakat. Ismael sering membagikan video-video dakwah melalui fitur reels Instagram. Pada postingan video di akun Instagram Ismael ini banyak terdapat video yang berisi pesan-pesan para ulama. Beberapa juga berupa contoh tentang amalan-amalan yang dapat dipraktikkan secara umum.

**Gambar 4.11**

**Konten video Instagram @ismaelalkholilie tentang amalan di hari jumat**



(Sumber: Instagram @ismaelalkholilie)

Pada potongan video di atas terlihat Ismael mencontohkan hal yang sedang dibahas dalam tema dakwahnya. Pada potongan *scene* di atas Ismael tengah mencontohkan bagaimana seorang laki-laki menjalankan sunnah-sunnah yang dianjurkan Nabi saat Jumaatan. Tidak lupa Ismael pula menyantumkan teks keterangan sehingga selain memahami melalui video, *mad'u* juga dapat memahami materi melalui teks.

Dakwah bil-haal juga dilakukan Ismael secara tidak langsung dengan memberikan contoh kepada khalayak atau audiensnya seperti saat bertemu dengan guru atau ulama ia akan menunduk sebagai tanda



rendah diri. Sering sekali foto atau video Ismael sedang bersama guru atau ulama terlihat dengan poisi tubuhnya yang sedikit membungkuk dan tangan dengan posisi bersedekap saat berampingan dengan gurunya. Hal tersebut termasuk dakwah *bil-haal* karena Ismael memberikan contoh melalui dirinya (mempraktikan pada dirinya) bahwa sebagai murid harus memiliki sikap rendah diri terhadap guru. Salah satu postingan yang menjadi temuan hal tersebut seperti yang terlihat pada foto di bawah ini:

**Gambar 4.12**

**Postingan @ismaelalkholilie yang memperlihatkan sikap tawadu' terhadap guru**



(Sumber: Instagram @ismaelalkholilie)

**d) Komunikasi dakwah *bil-Hikmah***

Bersifat mengajak dan tidak ada paksaan merupakan ciri komunikasi dakwah metode ini. Contohnya adalah motivasi yang disampaikan pada konten Ismael dapat memengaruhi audien. Selain itu pendekatan yang dilakukan juga dapat menjadi tolok ukur dakwah yang dilakukan termasuk sebagai metode komunikasi dakwah *bl-hikmah*. Ismael melakukan dakwah dengan memanfaatkan aplikasi Instagram juga merupakan bentuk komunikasi dakwah *bil-hikmah* hal tersebut dikarenakan sesuai dengan perkembangan zaman. Layaknya yang dilakukan Ismael pada fitur Instagram *highlight*. Fitur ini digunakan Ismael untuk membagikan stories yang telah hilang dalam 24 jam agar para pengikutnya tetap bisa melihat postingan stories yang telah lewat, juga kerap menjadi jawaban bagi pertanyaan dari netizen yang memiliki bahasan sama atau telah dibahas sebelumnya. Dalam membagikan *highlight*-nya Ismael mengelompokkan setiap bahasan sesuai tema, sehingga orang yang menonton atau mencari informasi terkait tidak kesulitan untuk menemukan jawaban meskipun harus mencari apa yang ingin diketahui. Dengan begitu memungkinkan *mad'u* melakukan pencarian pada sorotan Ismael tanpa ada unsur paksaan.

**Gambar 4.13**  
**Highlight Instagram @ismaelalkholilie**



(Sumber: Instagram @ismaelalkholilie)

Gambar diatas adalah 14 dari 89 jumlah sorotan yang terdapat pada akun Ismael dan telah dikelompokkan sesuai tema pembahasan. Di dalamnya terdapat berbagai

foto, teks video, maupun audio yang menjelaskan konten sesuai tema.

## 2. Data mengenai Persepsi Audiens terhadap Komunikasi Dakwah Akun Instagram @ismaelalkholilie

### a. Kebiasaan audien dalam menggunakan media Instagram

Melalui penelitian ini, akan dibahas mengenai berbagai macam kebiasaan setiap orang dalam menggunakan media. Pengguna media tersebut difokuskan berdasarkan pemahaman mereka mengenai dakwah Islam serta bagaimana mereka memperoleh informasi tentang dakwah Islam. Adapun informan dalam penelitian ini memiliki cara yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka, baik itu berdasarkan ketertarikan maupun pemahaman terhadap konten mengenai dakwah Islam.

Kedelapan informan yang telah dipilih mengaku memiliki kebiasaan masing-masing dalam menggunakan media Instagram namun terdapat kesamaan pada beberapa informan bahwa informan menggunakan Instagram sebagai media hiburan dan belajar.

Erlina Fadhilatin mengungkapkan bahwa banyak hal yang dapat ia manfaatkan melalui instgram salah satunya untuk hiburan juga belajar untuk menjadi lebih bak melalui konten-konten dakwah yang dilihatnya.

“Saya mulai memiliki Instagram sejak kuliah semester 1 dan untuk akun saya hanya mempunyai satu akun. Untuk pemanfaatannya banyak halnya. Diantaranya untuk hiburan, refresh otak dan pepiling juga. Maksudnya itu kayak pengingat diri agar bisa lebih baik lagi, soalnya kan banyak tuh konten-konten kayak eee wejangan atau pesan dari ulama yang lewat di beranda.”<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Erlina Fadhilatin, wawancara oleh penulis, 15 April, 2023, wawancara 6, transkrip

Sama halnya dengan Meyshafitri yang mengaku bahwadari Instagram dapai ia memanfaatkan sebagai media hiburan dan belajar. “dari akun tersebut saya bisa belajar, menambah wawasan dan pengetahuan, juga sbg media hiburan.”<sup>6</sup> Khusna juga menggunakan Instagram sebagai media hiburan dan menambah ilmu karena banyaknya konten yang diunggah mengandung nilai-nilai keIslaman. “biasa menggunakannya untuk hiburan dan menambah ilmu dalam belajar tentang pengetahuan keagamaan. Karena kan banyak tuh sekarang konten-konten atau akun yang isinya tentang Islam.”<sup>7</sup>

Berbeda dengan tiga informan di atas, Rifqi informan 1 mengaku menggunakan Instagram untuk melihat-lihat aktifitas akun yang ingin ia ketahui hal tersebut sering disebut dengan istilah stalking. “Ya biasanya cuma buat stalking-stalking aja gitu, emm kalau dulu mungkin lagi rajin feed ya, ya apa istilahnya? buat ngabadikan momen kayak gitu.”<sup>8</sup> Sedangkan untuk Willy lebih memanfaatkan Instagram untuk mencari informasi. “Saya punya instagram sejak tahun 2017 setelah lulus SMA, biasa di manfaatkan untuk mencari informasi-informasi.”<sup>9</sup>

Dakwah yang dilakukan melalui Instagram memang tengah menjadi tren. Seperti halnya dengan Widad yang mengaku memiliki Instagram yang ia fungsikan untuk menyebarkan ilmu. “biasanya terkadang saya menggunakan akun Instagram untuk menyampaikan ayat quran dan hadist Nabi atau

---

<sup>6</sup> Meyshafitri, wawancara oleh penulis, 10 April, 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>7</sup> Amalia Nurul Khusna, wawancara oleh penulis, 10 April, 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>8</sup> Rifqi Almahmudy, wawancara oleh penulis, 12 April, 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>9</sup> Mutawalli Sya'rowi, wawancara oleh penulis, 17 April, 2023, wawancara 7, transkrip

Kalam ulama dan terkadang saya menggunakan akun Instagram untuk menceritakan cerita saya sendiri”<sup>10</sup>

Kebiasaan mengakses Instagram sebagai media penghibur saat waktu luang ataupun hal lain dapat disesuaikan dengan minat masing-masing pengguna. Dengan fitur *Explore Feeds* yang berisi berbagai rekomendasi konten berdasarkan jenis konten yang kerap berinteraksi dengan penggunanya. Karena itu pengguna dapat melihat pada halaman jelajah mereka sesuai dengan selera. Begitu pula dengan informan yang telah diwawancarai memiliki minat berbeda-beda.

Rifqi yang tertarik dengan dunia *parenting* menggunakan Instagram untuk mengetahui akan hal tersebut sehingga mempengaruhi isi dari halaman jelajahnya.

“Kalau di explore feed itu... apa ya... yang paling sering biasanya kayak *hidden gems* kayak gitu, kemudian... kayak *food vlogger*, ya yang kayak gitu-gitu. Terus akhir-akhir ini emang lagi suka kepo sama parenting jadi kadang-kadang juga muncul tentang parenting kayak gitu.”<sup>11</sup>

Sementara itu, selain Rifqi, informan lainnya mengaku bahwa pada *Explore Feeds* mereka dapat dipastikan selalu muncul konten dakwah meskipun tidak sepenuhnya, beberapa masih diselengi dengan informasi-informasi sekitar yang mereka minati. Mila yang merupakan mahasiswa sekaligus santri kerap mendapat informasi yang dia butuhkan melalui instagramnya.

“Ya biasanya yang sering muncul itu kayak konten-konten dakwah, seperti bunyai Halimah Alaydrus, Lora Ismail, perjuangan-perjuangan dalam menghafal Al-Qur'an, seputar tata cara pengaplikasian

---

<sup>10</sup> Widad Rohman, wawancara oleh penulis, 18 April, 2023, wawancara 8, transkrip

<sup>11</sup> Rifqi, wawancara oleh penulis, 12 April, 2023, transkrip

teknologi, seputar perkuliahan, seputar kesehatan dan masih banyak lagi.”<sup>12</sup>

Selain itu, kebiasaan bermedia para informan juga dinilai dari intensitas dan durasi mengakses media. Setiap informan sama-sama sering mengakses Instagram per hari kurang lebih 2 sampai 5 jam. Rifqi yang berprofesi sebagai guru madrasah dapat mengakses Instagram dalam sehari 4 sampai 5 jam di sela-sela kegiatannya. “Kebetulan dari semua akun sosmed emang Instagram sih yang sering dibuka, jadi sehari itu kemungkinan besarnya bisa 4 atau 5 jam atau bisa lebih lah.”<sup>13</sup> Sementara itu, informan 2, 4, 7 dan 8 yang sama-sama berlatar belakang sebagai pelajar dapat mengakses Instagram yang cukup sering dalam sehari. “Tidak bisa terprediksi karena ketika ada waktu luang iya saya pasti buka Instagram sedangkan waktu luangku banyak sekali Alhamdulillah.”<sup>14</sup> Sedangkan sebagai karyawan swasta Mey dapat mengakses Instagram 3 kali dalam satu jam “Sehari bisa 3 kali/ 1 jam.”<sup>15</sup> Berbeda dengan Afwa yang kesehariannya sebagai ibu rumah tangga lebih sering menggunakan Instagram sesuai suasana hatinya “Tidak tentu tergantung mood dan kebutuhan kadang tidak sama sekali kadang sehari bisa sampai 5 kali lamanya juga tergantung mood kadang berapa detik saja kadang sampai berjam jam”<sup>16</sup>

Dari hasil sajian data diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa, para informan dapat menggunakan Instagram sebagai sumber mencari informasi sehari-hari. Dengan kebiasaan mereka dalam mengakses media tersebut, dapat dikatakan bahwa para informan dapat berinteraksi dengan media sosial dengan rata-rata intensitas yang sering. Berikut

---

<sup>12</sup> Ana Miladus Sholihah, wawancara oleh penulis, 15 April, 2023, wawancara 4, transkrip

<sup>13</sup> Rifqi, wawancara oleh penulis, 12 April, 2023, transkrip

<sup>14</sup> Ana Miladus, wawancara oleh penulis, 15 April, 2023, transkrip

<sup>15</sup> Meyshafitri, wawancara oleh penulis, 10 April, 2023, transkrip

<sup>16</sup> Afwatun Nibroatul Muna, wawancara oleh penulis, 13 April, 2023, wawancara 5, transkrip

ini tabel 4.1 yang menunjukkan sajian data informan mengenai kebiasaan menggunakan media sosial instagram.

**Tabel 4.1**  
**Kebiasaan informan Menggunakan Instagram**

No	Nama Informan	Mengakses informasi tentang dakwah Islam di instagram	Intensitas penggunaan instagram
1	Rifqi	Ya	Sering
2	Khusna	Ya	Sering
3	Mey	Ya	Sering
4	Mila	Ya	Sering
5	Afwa	Ya	Sering
6	Erlina	Ya	Sering
7	Willy	Ya	Sering
8	Widad	Ya	Sering

**b. Perilaku pencarian informasi tentang dakwah Islam di Instagram**

Modern ini, dakwah Islam di Indonesia tengah populer di beberapa kalangan khususnya para pemuda. Tidak dapat diungkiri bahwa semua kalangan pasti membutuhkan informasi dakwah Islam, maka dengan kehadiran berbagai sumber informasi mengenai dakwah Islam akan sangat membantu dan bermanfaat bagi mereka. Pengetahuan tentang perkembangan dakwah di Indonesia pun kerap dirasakan bagi mereka kaum muda yang terus mencari informasi tentang dakwah Islam seperti Ustadz-ustadz terkini, gaya berdakwah, bahasa yang digunakan, tema-tema dakwah yang dipilih, dan berbagai konsep dakwah lainnya, yang semakin berkembang dengan memanfaatkan teknologi. Khususnya bagi kaum muda yang menaruh minat tinggi akan kebutuhan informasi dakwah, maka kehadiran sumber-sumber informasi mengenai dakwah Islam akan sangat membantu dan bermanfaat bagi mereka.

Pada penelitian ini, setiap informan mengaku memiliki ketertarikan dalam mengakses informasi tentang dakwah Islam. Alasan mereka tertarik akan hal tersebut dikarenakan kemauan dari diri mereka sendiri untuk belajar dan mencari tahu lebih mengenai ilmu keagamaan. Rata-rata dari mereka memilih mengakses informasi tersebut melalui media sosial, seperti Instagram, Facebook, dan juga Youtube. Sebagai seorang guru madrasah Rifqi berpendapat bahwa dalam mencari perihal keilmuan ia tidak menjadikan media sosialnya sebagai rujukan utama, akan tetapi tetap mengikuti perkembangan dan memanfaatkan media sosialnya untuk mengikuti beberapa akun dakwah yang menurutnya bermanfaat.

“Kalau untuk agama gak banyak sih, karena kalau misal saya pengen tau tentang hukum agama ya gak di Instagram sih, Cuma kebanyakan kadang kayak ada akun-akun yang ngasih faedah-faedah, doa-doa, kayak gitu-gitu. Akun dakwah emang jarang sih muncul, ya itu tadi alasannya karena untuk dakwah ya saya gak jadiin instagram sebagai referensi utama gitu. Tapi sebenarnya kalo akun-akun dakwah bukan hanya Ismael sih yang sering saya ikutin, saya itu lebih suka itu akun dakwahnya halimah alaydrus, kayak gitu.”<sup>17</sup>

Sementara itu, Afwa yang merupakan Ibu Rumah Tangga merasakan manfaat dari dakwah yang disebarkan melalui instagram ini sangat membantu akan kebutuhannya terkait informasi keagamaannya.

“sangat membantu sekali bagi kami yang memiliki kendala untuk sowan langsung atau mengikuti berbagai majlis karna waktu kami yang terbatas dan jarak yang kadang juga tidak dekat sedang kajian Islam itu setiap hari mesti ada saja PR apalagi fiqih ya permasalahannya sangat kompleks perlu penjelasan dan penjabaran dari larang yg sudah faham seperti Lora Ismail... Dakwah yg dilakukan

---

<sup>17</sup> Rifqi, wawancara oleh penulis, 12 April, 2023, transkrip



Lora Ismail sangat tepat dan jelas membuat kami yg mulanya salah faham jadi faham.”<sup>18</sup>

Hampir sama dengan Afwa, Mila merasa tertarik dengan adanya dakwah yang dilakukan di Instagram karena menurutnya dapat menjadi solusi dalam permasalahannya. “Tertarik sejak mulai banyak masalah dan merasakan bahwa itu jalan keluar yang sesungguhnya.”<sup>19</sup> Beda halnya dengan yang diungkapkan Khusna bahwa ia mulai mengikuti akun-akun dakwah dimulai dengan keisengan yang berujung dengan *mindset* menurutnya hal positif ternyata dapat didapatkannya melalui Instagram pula.

“Ya dulu kan cuma iseng-iseng tau akun-akun terkenal kayak UAS, Uatadzah Halimah Alaydrus, dan lainnya terus kayak merasa Instagram ini bisa buat hal positif juga. Terus akhirnya lebih banyak follow akun-akun pendakwah ya kayak Lora Ismael Al-Kholili, Lora Husain, Gus Miftah, Ning Sheila Hasina, dan banyak lagi deh pokoknya.”<sup>20</sup>

Alasan lain untuk mengikuti tren dakwah melalui Instagram ini diungkapkan oleh Mey, Widad dan Willy yang ketiganya memiliki rentang usia yang hampir sama. Mereka mengaku dakwah melalui Instagram ini menarik karena sesuai dengan kebiasaan orang-orang saat ini yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan *smartphonenya* juga pengguna Instagram yang tinggi dinilai menjadikan dakwah dapat tersebar lebih luas.

“Sangat cocok sekali di era yang seperti ini serba canggih, yang mana generasi sekarang lebih sering memegang hp dari pada buku, maka memang dakwah melalui sosial media termasuk Instagram juga sangat membantu generasi-generasi muda agar tetap

---

<sup>18</sup> Afwa, wawancara oleh penulis, 13 April, 2023, transkrip

<sup>19</sup> Ana Miladus, wawancara oleh penulis, 15 April, 2023, transkrip

<sup>20</sup> Khusna, wawancara oleh penulis, 10 April, 2023, transkrip

mampu memahami kaidah-kaidah ilmu agama dengan baik.”<sup>21</sup>

“melihat ke perkembangan zaman itu sangat cocok menurut saya ya kak, karena sekarang kan anak-anak muda itu kan kalo setiap harinya kan pegang hp, kalau dakwahnya lewat Instagram, facebook, atau youtube atau aplikasi-aplikasi lain itu menurut saya cocok karena mengimbangi pada zaman sekarang ini.”<sup>22</sup>

“Sangat bagus, karena memang selain media sosial yang familiar lainnya, salah satunya Instagram ini banyak penggunanya, sehingga dakwah tersalurkan ke masyarakat secara menyeluruh”<sup>23</sup>

Sedangkan bagi informan 6 instagram dapat memberikan kemudahan dalam mengakses apapun yang ingin diketahui termasuk dalam hal dakwah keIslaman. “Karena saya melihat sangat mudah mencari apa yang kita ingin ketahui diakun sosmed terutama di Instagram”<sup>24</sup>

Selain faktor ketertarikan dan motivasi dalam mengakses informasi tentang dakwah Islam di Instagram, faktor waktu pertama kali para informan mulai melakukan pencarian informasi juga penting untuk diketahui. Hampir semua informan mengaku tertarik melakukan pencarian tentang dakwah Islam di Instagram sejak awal memiliki akun dan kisaran tahun setiap informan memiliki akun tidak jauh beda yaitu antara tahun 2014-2019. “Ya dari awal punya Instagram (2014) emang beberapa konten dakwah lewat juga diberanda dan udah *follow* beberapa juga”<sup>25</sup> informan 3 dan 6 juga menyatakan hal yang sama. “saya tertarik tentang dakwah melalui medsos ya sejak awal membuat Instagram (2018).”<sup>26</sup> “Kalau

---

<sup>21</sup> Mey, wawancara oleh penulis, 10 April, 2023, transkrip

<sup>22</sup> Rifqi, wawancara oleh penulis, 12 April, 2023, transkrip

<sup>23</sup> Mutawalli, wawancara oleh penulis, 17 April, 2023, transkrip

<sup>24</sup> Erlina, wawancara oleh penulis, 15 April, 2023, transkrip

<sup>25</sup> Rifqi, wawancara oleh penulis, 12 April, 2023, transkrip

<sup>26</sup> Mey, wawancara oleh penulis, 10 April, 2023, transkrip

ditanya sejak kapan, mungkin sejak mempunyai Instagram.”<sup>27</sup>

Selain itu ketertarikan dalam berbagi pengalaman terkait konten dakwah di Instagram juga penting untuk diketahui karena tidak jarang hal ini dilakukan oleh khalayak. Seperti halnya yang dilakukan Willy yang kerap membagikan konten dakwah melalui akun instagramnya dengan alasan agar ilmu tersebut dapat tersebar lebih luas. “Emm suka *repost* aja, kalau untuk sebab dan alasannya, yaa pengen sebar ilmu. Agar lebih banyak lagi ilmu tersebut tersebar luas khususnya ke keluarga, teman, dan followers saya.”<sup>28</sup> Tidak lain dengan Willy. Khusna, Mila, Afwa, dan Erlina lebih sering mengunggah ulang beberapa konten dakwah dan juga mengamalkan beberapa sesuai kebutuhan masing-masing. “Alhamdulillah pernah mengamalkan walaupun hanya saya lakukan ketika butuh saja, kalau me-*repost* juga pernah Alhamdulillah.”<sup>29</sup> “Pernah merepost, dan untuk saat ini yang saya amalkan ya seringnya baca doa sebelum mengerjakan skripsi, ya begitulah yang sesuai dengan keadaan.”<sup>30</sup> Berbeda dengan Rifqi dan Mey lebih memilih untuk menerapkan beberapa ilmu dikesehariannya dan lebih jarang mengunggah ulang tayangan dakwah yang dilihatnya. “Kalau mengamalkan ya untuk yang faedah-faedah ya ada sih beberapa yang saya amalkan. Kalau me-*repost* saya jarang ya jarang *repost*.”<sup>31</sup> “Pernah mengamalkan namun untuk merepost tidak terlalu sering, cukup saya *screenshot* dan saya simpan sendiri untuk pengingat bagi saya.”<sup>32</sup>

Berdasarkan sajian data di atas, informan memiliki beberapa perilaku dalam mengakes

---

<sup>27</sup> Erlina, wawancara oleh penulis, 15 April, 2023, transkrip

<sup>28</sup> Mutawalli, wawancara oleh penulis, 17 April, 2023, transkrip

<sup>29</sup> Ana Miladus, wawancara oleh penulis, 15 April, 2023, transkrip

<sup>30</sup> Khusna, wawancara oleh penulis, 10 April, 2023, transkrip

<sup>31</sup> Rifqi, wawancara oleh penulis, 12 April, 2023, transkrip

<sup>32</sup> Mey, wawancara oleh penulis, 10 April, 2023, transkrip

Instagram, beberapa sama dan beberapa berbeda. Alasan yang mendasari untuk melakukan pencarian dakwah di Instagram juga beberapa terdapat kesamaan dan perbedaan. Selanjutnya tahun mereka mulai mengakses Instagram juga penting untuk diketahui. Selain itu, informan juga memiliki kebiasaan untuk merepost atau tidak tayangan yang ia tonton, hal itu juga perlu diketahui karena melalui hal tersebut respon/perilaku berinteraksi dari *mad'u* dengan materi atau konten dakwah dapat dilihat sesuai dengan kebiasaannya. Untuk memudahkan, berikut ini tabel 4.2 yang menunjukkan sajian data informan yang telah dijabarkan sebelumnya mengenai perilaku pencarian informasi tentang dakwah Islam di Instagram.

**Tabel 4.2**  
**Perilaku pencarian informasi tentang dakwah Islam di Instagram**

No	Nama Informan	Ketertarikan mencari informasi dakwah Islam di instagram	Alasan mencari informasi dakwah Islam	Mulai menyukai pencarian informasi dakwah Islam	Ketertarikan untuk merepost
1	Rifqi	Tidak terlalu suka	Tambah informasi	2014	Jarang
2	Khusna	Suka	Tambah informasi	2019	Suka
3	Mey	Suka	Sesuai kebiasaan	2018	Suka
4	Mila	Suka	Tambah informasi	2015	Suka
5	Afwa	Suka	Sesuai kebiasaan	2016	Suka
6	Erlina	Suka	Kemudahan akses	2018	Suka
7	Willy	Suka	Sesuai kebiasaan	2017	Suka
8	Widad	Suka	Sesuai kebiasaan	2019	Jarang

**c. Pengetahuan tentang metode penyampaian dakwah Islam melalui media sosial Instagram**

Sejak munculnya fenomena dakwah melalui media sosial, metode dakwah seperti ceramah di masjid, atau pengajian umum bisa dibilang sedikit demi sedikit semakin berkurang walaupun tidak sepenuhnya ditinggalkan. Peluang metode dakwah menggunakan media sosial ini mulai dimanfaatkan oleh beberapa Ustadz atau *public figure* untuk menyebarkan ajaran Islam dalam jangkauan yang luas di internet. Hal ini didukung dengan banyaknya pengguna media sosial di Indonesia, sehingga penyampaian informasi mengenai ajaran Islam akan semakin mudah tersebar serta diakses dimanapun dan kapanpun. Seperti salah satu media sosial yang sedang sangat marak digunakan saat ini, yaitu Instagram.

Beberapa Ustadz dan Ustadzah yang telah memanfaatkan keuntungan media sosial Instagram untuk berdakwah yaitu seperti Ustadz Yusuf Mansyur, Ustadz Adi Hidayat, Ustadzh Halimah Alaydrus, Ustadah Oki Setiana Dewi dan masih banyak lainnya. Bahkan tidak jarang para Habib, Syarifah, Gawagus dan Nawaning dari berbagai pondok atau daerah menggunakan Instagram sebagai media menyebarkan dakwah Islam seperti Habib Ja'far, Syarifah Robiatul Adawiyah, Gus Khoiron Hasan dan Ning Sheila Hasinah. Pengetahuan informan dalam mengakses informasi dakwah di Instagram ini dipengaruhi akan ketertarikan mereka terhadap pola komunikasi seorang dai dalam menyampaikan dakwah. Selain itu, kebiasaan mencari informasi tentang dakwah di Instagram, akun dakwah yang di-follow, menonton video-video dakwah atau membaca caption mengenai postingan dakwah, akan sangat mempengaruhi seberapa besar pengetahuan naraumber.

Rifqi mulai mem-follow beberapa kaun dakwah sejak awal akun instagramnya dibuat dan sampai saat ini masih mengakses informasi melalui beberapa akun

yang diikuti. Dengan begitu pengetahuan informan terkait dakwah Islam turut berkembang. Ia sangat setuju dengan dakwah Islam yang memanfaatkan media sosial khususnya Instagram sebagai media dakwah.

“secara umum saya setuju sih meskipun saya bukan pelaku dakwah bidang sosmed seperti itu. Karena memang untuk mengimbangi lah, untuk mengisi, daripada diisi oleh kalangan-kalangan yang tidak bertanggung jawab ya saya sangat mendukung sama orang-orang yang menjadikan seperti Instagram sebagai media dakwah Islam, media tanya jawab kayak gitu.”<sup>33</sup>

Preferensinya dalam memilih beberapa dai yang diikutinya dipengaruhi oleh latar belakang seperti keturunan dan lulusan sehingga ilmu yang disampaikan sesuai dengan pemikirannya. Selain itu juga cara komunikasi dakwah yang dilakukan serta konten yang dimuat dalam akun milik dai menjadi prioritas dalam memilih akun dakwah sebagai referensi. Dua diantara akun yang diikutinya adalah Ismael Al-Kholili dan Halimah Alaydrus.

“apalagi kita tau Lora Ismael itu kan memang tipikalnya orang-orang kita lah ya, ya maksudnya orang-orang pesantren, manivestasi dari nahdliyyin juga, manivestasi dari eee, yang istilahnya yang Islamnya itu klop lah ya dengan faham saya gitu. Karena dia juga almamaternya dari Jepara, kemudian Sarang, kemudian Tarim jadi yaa satu frekuensi lah ya untuk madzhab keilmuannya.”<sup>34</sup>

“Jadi Ismael itu, ibarat kata adalah idolanya anak-anak pesantren yang kemudian masuk ke ranah dunia sosial media yang kemudian orang-orang yang tadi basisnya dari pesantren itu merasa terwakili gitu, dengan apa yang dia posting, apa yang dia share, dan apa yang dia bagiin di feed-feed nya. Nah jadi lebih dari itu juga kan banyak tentang kajian-kajian

---

<sup>33</sup> Rifqi, wawancara oleh penulis, 12 April, 2023, transkrip

<sup>34</sup> Rifqi, wawancara oleh penulis, 12 April, 2023, transkrip

kemudian juga ada kontra pemikiran ajaran-ajaran sebelah seperti kontra Wahabi dan lain sebagainya. Di samping dia juga *membranding* dirinya selaku salah satu cicit dari Syaikhona Kholil, ... kajiannya juga selalu berbobot, meskipun seringkali untuk beberapa kajian yang Ismael merasa masih belum begitu menguasai dan gak jarang kemudian Ismael juga *menotice* atau *nge-tag* akun-akun yang kemampuan berpikirnya jauh lebih dalam dari Ismael gitu seperti @khoiron\_hasan, @alizainalmuhammad, dia itu juga masih paman saya juga sih. Kemudian juga @nurizzaintibyan itu kan juga sering. ...Tapi sebenarnya kalo akun-akun dakwah bukan hanya Ismael sih yang sering saya ikutin, saya itu lebih suka itu akun dakwahnya halimah alaydrus, kayak gitu”<sup>35</sup>

Khusna yang masih mencoba mempelajari dan mendalami ilmu keagamaannya dengan mengakses informasi dakwah Islam di Instagram juga mulai memahami bagaimana gaya komunikasi dakwah saat ini. Sebagai anak muda, ia setuju dengan dakwah yang dilakukan di masa kini. Preferensinya dalam memilih akun dakwah adalah bagaimana cara mengkomunikasikan dakwah juga konten yang dimuat.

“Secara umum saya setuju dengan dakwah yang kekinian karena memang sudah seharusnya semua itu mengikuti perkembangan zaman termasuk dakwah Islam. Dan kalau Lora Ismael, karena beliau juga berdakwah dengan adem ayem, walopun mungkin ada beberapa oknum yang dibuat story Lora dengan maksud menegaskan kebenaran (mungkin tindakan tersebut bisa dikatakan terlalu sarkas), tapi saya setuju, karena diakhir nanti biasanya akan ada live yang membahas tentang hal-hal tersebut.”<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Rifqi, wawancara oleh penulis, 12 April, 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>36</sup> Khusna, wawancara oleh penulis, 10 April, 2023, transkrip

Memiliki usia yang sama 24 tahun, Mey dan Willy sama-sama merasa cocok dengan dakwah yang memanfaatkan media sosial di era modern ini. “Sangat cocok sekali di era yang seperti ini serba canggih, yang mana generasi sekarang lebih sering memegang hp dari pada buku.”<sup>37</sup> Willy menambahkan bahwa dengan dakwah yang memanfaatkan media sosial ini akan membawa dampak positif dakwah yang dilakukan dapat tersebar lebih luas. “Pemahaman saya komunikasi dakwah zaman sekarang harus mengikuti trend, menggunakan sosmed. Karena tidak cukup dari mimbar ke mimbar, jadi perlu jalur online juga di era digital sekarang ini, sehingga semakin tersebar luas dakwah ke penjuru Dunia.”<sup>38</sup> Meski memiliki kesamaan pendapat, dalam memilih dai yang sesuai dengan selera mereka Mey dan Willy memiliki perbedaan. Sebagai pengguna aktif membagikan konten-konten dakwah Willy mempunyai preferensi terkait sikap dai dalam berdakwah. “Penggambaran seorang Ustadz dalam menyampaikan dakwah tentu dengan cara yang santun, lembut, menebarkan kasih sayang, tapi tidak melupakan Ketegasan sebagai tokoh (tidak boleh lembek).”<sup>39</sup> Mey memiliki preferensi dalam hal konten yang menurutnya dapat menjadi penguat dan tempat belajar. “bisa belajar apa saja di konten beliau, hal-hal sepele yang mungkin tidak saya ketahui dan mungkin pernah saya pelajari tapi saya lupa bisa ingat kembali karena melihat konten beliau.”<sup>40</sup>

Selain Mey dan Willy, Mila dan Widad juga sama-sama pemuda yang berusia 20 tahun sehingga keduanya merasa setuju dengan dakwah perantara Instagram sehingga dakwah tersebut cocok untuk berbagai kalangan termasuk anak muda. Bagi Mila dakwah dengan cara ini dapat memberi jawaban

---

<sup>37</sup> Mey, wawancara oleh penulis, 10 April, 2023, transkrip

<sup>38</sup> Mutawalli, wawancara oleh penulis, 17 April, 2023, transkrip

<sup>39</sup> Mutawalli, wawancara oleh penulis, 17 April, 2023, transkrip

<sup>40</sup> Mey, wawancara oleh penulis, 10 April, 2023, transkrip



terkait permasalahan keagamaannya, “saya setuju, bahkan sangat mengapresiasi sekali Alhamdulillah, wujudnya bagaimana dengan dakwah di akun Instagram tersebut Alhamdulillah dari saya sendiri bisa terjawab dari apa yang masih saya bingung terutama soal dakwah dalam agama.”<sup>41</sup> Bahkan Widad menambahkan dalil tentang perintah untuk mempublikasikan kebaikan sebagaimana tersebar luasnya keburukan (kemaksiatan).

“kalau mengenai pola dakwah beliau melalui Instagramnya sangat cocok untuk mempengaruhi anak muda sekarang. Dan dapat berdampak banyak untuk pengguna Instagram karena dalam dakwah beliau sangat cocok dengan dawuh imam Syadzili:

معاصيهم أعلنوا كما طاعاتكم أعلنوا<sup>42</sup>

Meski sama-sama setuju dakwah melalui media sosial cocok untuk kalangan anak muda, terdapat sedikit perbedaan pandangan dan karakteristik dalam memilikih dai. Bagi Mila dai yang ideal ditunjukkan dengan bagaimana cara menyampaikan pesan dan sosok nya yang dapat menjadi panutan di kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh. Dalam hal ini informan mengaitkan dengan sikap yang sering ia lihat melalui konten-konten dari Instagram Ismael Al-Kholili. “baik dari cara menyampaikan isi konten, wah pokonya setuju semua. Bagiku sudah sangat baik, tidak adanya rasa sombong sama sekali bahkan beliau selalu memberikan contoh seperti sifat tawadhu’nya beliau ketika bertemu dengan ulama-ulama atau guru-gurunya selalu menunduk.”<sup>43</sup> Sedangkan menurut Widad penggambaran ustadz yang ideal dalam menyampaikan dakwah dapat melalui metode dakwah yang dilakukan dengan memanfaatkan media yang ada.

---

<sup>41</sup> Mila, wawancara oleh penulis, 15 April, 2023, transkrip

<sup>42</sup> Widad, wawancara oleh penulis, 18 April, 2023, transkrip

<sup>43</sup> Mila, wawancara oleh penulis, 15 April, 2023, transkrip

“kalau menurut saya sebaiknya seorang ustadz lebih memperbanyak menyampaikan dakwahnya lewat media sosial kalau memandang zaman tapi tidak melupakan dakwahnya diluar media sosial seperti cara dakwah beliau. Beliau tetap aktif berdakwah di masjid-masjid dan diundang Masyarakat seperti pengajian Akbar dan lain-lain.”<sup>44</sup>

Berbeda dengan Afwa yang kesehariannya diisi dengan kegiatan ibu rumah tangga merasa setuju dengan dakwah melalui media sosial karena dapat memberikan ilmu meskipun tanpa menghadiri tempat-tempat dakwah secara khusus. “sangat setuju karna sangat membantu sekali bagi kami yang memiliki kendala untuk sowan langsung atau mengikuti berbagai majlis.”<sup>45</sup> Dalam memilih dai atau akun dakwah yang diikuti Afwa memilih dengan preferensi terkait penyampaian materi dakwah. “Penyampaiannya yang detail dan sungguh-sungguh juga penjabaran suatu masalah yang sangat jelas.”<sup>46</sup>

Sedangkan Erlina yang baru usai Pendidikan S1 nya menyampaikan bahwa dakwah yang dilakukan kini sesuai dengan perkembangan zaman. Didukung dengan waktu yang tidak menjadi batasan kapan seseorang ingin mengakses dakwah secara digital. Preferensi pemilihan akun yang diikuti melalui cara komunikasi yang digunakan dai ketika menyampaikan dakwah. “Ya bagi saya dakwah yang ngikutin perkembangan zaman ini bagus banget ya dan lebih enak solanya kan bisa kita akses kapanpun. Terus kita juga bisa milih tentang apa yang kita butuhin sama kita bisa cocokin selera kita sama cara komunikasinya.”<sup>47</sup>

Dengan sajian data di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa semua informan mengikuti perkembangan dakwah Islam dan memahami

---

<sup>44</sup> Widad, wawancara oleh penulis, 18 April, 2023, transkrip

<sup>45</sup> Afwa, wawancara oleh penulis, 13 April, 2023, transkrip

<sup>46</sup> Afwa, wawancara oleh penulis, 13 April, 2023, transkrip

<sup>47</sup> Erlina, wawancara oleh penulis, 15 April, 2023, transkrip

perbedaan yang terjadi pada dakwah Islam zaman sekarang dan sebelumnya. Selain itu, para informan juga memiliki penilaian cara dakwah Islam yang ideal menurut mereka, sehingga bisa diterapkan oleh beberapa Dai dalam menyampaikan dakwah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kesukaan audien. Berikut ini tabel 4.3 yang menunjukkan sajian data informan mengenai pengetahuan tentang metode penyampaian dakwah Islam melalui media sosial.

**Tabel 4.3**  
**Pengetahuan tentang metode penyampaian dakwah Islam melalui media sosial**

No	Nama Informan	Ketertarikan terhadap dakwah Islam	Ketertarikan mengikuti perkembangan dakwah Islam	Pengetahuan perkembangan dakwah Islam hingga saat ini	Preferensi cara dakwah ideal
1	Rifqi	Ya	Ya	Beranggapan bahwa dakwah saat ini lebih mudah melalui media sosial	Latar belakang dai dan komunikasi dakwah
2	Khusna	Ya	Ya	Beranggapan bahwa dakwah saat ini lebih mudah melalui media sosial	Konten dan komunikasi dakwah
3	Mey	Ya	Ya	Beranggapan bahwa dakwah saat ini lebih mudah melalui media sosial	Konten
4	Mila	Ya	Ya	Beranggapan bahwa dakwah saat ini lebih mudah melalui media sosial	Cara komunikasi dan memberi contoh
5	Afwa	Ya	Ya	Beranggapan bahwa dakwah saat ini lebih mudah melalui media sosial	Penyampaian materi dakwah
6	Erlina	Ya	Ya	Beranggapan	Cara

No	Nama Informan	Ketertarikan terhadap dakwah Islam	Ketertarikan mengikuti perkembangan dakwah Islam	Pengetahuan perkembangan dakwah Islam hingga saat ini	Preferensi cara dakwah ideal
				bahwa dakwah saat ini lebih mudah melalui media sosial	komunikasi dakwah
7	Willy	Ya	Ya	Beranggapan bahwa dakwah saat ini lebih mudah melalui media sosial	Sikap dai
8	Widad	Ya	Ya	Beranggapan bahwa dakwah saat ini lebih mudah melalui media sosial dengan tidak melupakan dakwah secara langsung seperti dulu	Cara dakwah

**d. Persepsi dakwah di Instagram @ismaelalkholilie**

Pada penelitian ini, setiap informan mengaku pernah mengakses informasi mengenai dakwah Islam di Instagram, seperti dengan mengikuti akun-akun dakwah, dan akun beberapa Dai. Semua informan menyukai melakukan pencarian informasi tersebut melalui Instagram dan masing-masing informan memiliki preferensi terhadap sumber informasi yang paling sering mereka akses terkait dakwah Islam yang ada di Instagram. Dari kebiasaan mengakses informasi tersebut, para informan memiliki tanggapan masing-masing terhadap cara penyampaian atau komunikasi dakwah Islam melalui konten-konten yang ada di Instagram. Hal ini bergantung kepada masing-masing pemaknaan informan ketika mengakses informasi tersebut, apakah konten dakwah yang mereka harapkan

terdapat pada konten yang ada di Instagram. Dalam penelitian ini, konten yang akan dipersepsi yaitu konten yang ada di dalam akun Instagram milik Ismail Amin Kholil (@ismaelalkholilie).

Pemaknaan setiap informan akan dilihat dari tanggapan atau penerimaan mereka terhadap cara komunikasi Ismael dalam menyampaikan dakwah Islam melalui Instagram, konsep atau tema yang disampaikan dalam dakwah, hal yang membuat mereka tertarik terhadap model dakwah tersebut serta tanggapan terkait pemanfaatan Instagram sebagai media dakwah apakah dapat memberi dampak positif atau tidak.

Semua informan telah melihat konten dan beberapa telah mengikuti akun Instagram Ismael (@ismaelalkholilie) sejak lama, namun selera komunikasi dakwah yang mereka sukai berbeda-beda, hal ini menyebabkan adanya perbedaan persepsi bagi masing-masing informan. Rata-rata para informan menanggapi bahwa Ismael memiliki keunggulan dari dai lain dalam beberapa hal salah satunya adalah latar belakangnya yang merupakan lulusan dari Tarim, Yaman dan pondok-pondok terkenal di Indonesia.

Rifqi merasakan bahwa dakwah yang disampaikan Ismael dapat diterima di berbagai kalangan karena latar belakang yang mendukung serta caranya dalam berdakwa tidak monoton karena dibalik aktivitas dakwahnya Ismael juga mem-branding dirinya. Sehingga menurut Rifqi Ismael dapat diibaratkan sebagai *idol* dari dunia pesantren yang memasuki rana dakwah kekinian melalui media sosial juga seorang *influencer* yang berpengaruh.

“Jadi Ismael itu, ibarat kata adalah idolanya anak-anak pesantren yang kemudian masuk ke ranah dunia sosial media yang kemudian orang-orang yang tadi basisnya dari pesantren itu merasa terwakili gitu, dengan apa yang dia posting, apa yang dia share, dan apa yang dia bagiin di feed-feed nya. Nah jadi lebih dari itu juga kan banyak tentang kajian-kajian

kemudian juga ada kontra pemikiran ajaran-ajaran sebelah seperti kontra Wahabi dan lain sebagainya. Di samping dia juga *membranding* dirinya selaku salah satu cicit dari Syaikhona Kholil, yang kita tau Syaikhona Kholil itu memang gurunya semua pesantren-pesantren lah ya gampangannya. Hampir dipastikan seluruh pesantren di Indonesia itu nyambung sanandnya kepada Syaikhona Kholil. Itu mungkin juga yang membuat kemudian Ismael diterima oleh banyak kalangan masyarakat dan khususnya pesantren-pesantren besar. ... Itu kemudian karena dia yang awal *ngetag* kemudian dia itu punya *follower* yang banyak kemudian itu juga *menginfluence* ke beberapa akun yang dia tag gitu.”<sup>48</sup>

Khusna merasakan bahwa dakwah yang dilakukan Ismael dari instagramnya dapat bermanfaat bagi dirinya. Baginya konten-konten yang dimuat dalam akun media sosial Ismael sesuai dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

“Postingan Lora biasanya isinya mengademkan dan memberikan motivasi untuk pembacanya. Jadi kayak seneng aja gitu ngikutin konten beliau, rasanya lebih bermanfaat dan bisa dapat banyak ilmu juga yang mungkin ga akan aku dapatin di tempat lain gitu yaa. Dan, Iya kak alhamdulillah,, postingan lora kadang juga pas dengan keadaan yg dirasakan sehari-hari jadi kayak merasuk gitu ya kalau saya.”<sup>49</sup>

Sementara itu, Mey, Afwa dan Erlina merasa setuju dengan cara dakwah yang dilakukan Ismael mereka juga merasa Ismael sesuai dengan selera mereka dalam menyampaikan dakwah. “Sudah sesuai dan sangat bisa dipahami.”<sup>50</sup> “sangat setuju dan sudah sangat sesuai.”<sup>51</sup> “Tidak cuma setuju tapi sangat setuju karena ditinjau dari berbagai aspek sangat

---

<sup>48</sup> Rifqi, wawancara oleh penulis, 12 April, 2023, transkrip

<sup>49</sup> Khusna, wawancara oleh penulis, 10 April, 2023, transkrip

<sup>50</sup> Mey, wawancara oleh penulis, 10 April, 2023, transkrip

<sup>51</sup> Afwa, wawancara oleh penulis, 13 April, 2023, transkrip

bermanfaat bagi semua kalangan.”<sup>52</sup> Sama halnya dengan Widad bahwa Ismael termasuk ideal dalam menyampaikan dakwah. “sangat ideal sekali karena beliau ketika memberikan pemahaman tidak memfokuskan pada satu tema dan gampang dimengerti oleh orang-orang yang masih awam.”<sup>53</sup>

Menurut Mila dari dakwah yang dilakukan Ismael ia dapat merasakan manfaat dapat menjawab persoalan-persoalan yang dia hadapi. Sehingga ia setuju dan merasa sesuai dengan cara dakwah yang dilakukan Ismael.

“Setuju semua, baik dari cara menyampaikan isi konten, wah pokoknya setuju semua .... dari akun lora Ismail selain menjawab persoalan-persoalan yang terjadi, saya juga mendapatkan banyak sekali pengalaman seperti konten beliau waktu umrah kan sambil ziarah ke tempat-tempat bersejarah sampai destinasi nya itu ber part-part dari sana saya mulai paham bahwa sebenarnya sejarah-sejarah seperti itu harus di perlihatkan atau dijelaskan. Dari situ saya bisa melihat dan tau walaupun belum pernah sampai kesana”<sup>54</sup>

Berbeda dengan infroman lain, Willy merasa kurang cocok dengan cara dakwah yang dilakukan Ismael yang kebanyakan pesan dalam kontennya disampaikan melalui tulisan sedangkan selera Willy dalam mengikuti konten dakwah lebih menyukai bentuk tayangan video singkat. “Bagi saya karena saya kurang suka membaca, melainkan lebih suka mendengar dan melihat tayangan yang ada di vidio-vidio.”<sup>55</sup>

Selain cara berdakwah Ismael Al-Kholili, para informan juga memiliki anggapan terhadap konsep atau tema yang disampaikan. Tema yang disampaikan Ismael sangat beragam meskipun lebih

---

<sup>52</sup> Erlina, wawancara oleh penulis, 15 April, 2023, transkrip

<sup>53</sup> Widad, wawancara oleh penulis, 18 April, 2023, transkrip

<sup>54</sup> Mila, wawancara oleh penulis, 15 April, 2023, transkrip

<sup>55</sup> Mutawalli, wawancara oleh penulis, 17 April, 2023, transkrip

dominan dalam menyampaikan terkait keteladanan para ulama.

Rifqi mengaku lebih sering mengambil informasi terkait pengalaman yang dimiliki Ismael sebagai lulusan Darul Mustafa Tarim.

“Untuk Ismael kebetulan saya memang follow dia dan saya lebih banyak istilahnya *istifadah* ke dia itu di pengalaman-pengalamannya tentang Tarim, kayak kemarin pas dia ke Turki itu saya kayak diajak study tour langsung dari ayat-ayat al-qur’an yang di situ mencertakan kisah-kisah nabi terdahulu.”<sup>56</sup>

Pendapat yang sama disampaikan Afwa bahwa timbul rasa semakin cinta dengan kota tarim yang dikenal dengan seribu walinya sampai muncul harapan ingin berziarah ke kota tersebut. “Diantaranya ya semakin mengenal dan mencintai ahlu tarim terbit keinginan ziarah kesana tapi semoga Allah mengizinkan”<sup>57</sup>

Hal serupa disampaikan pula oleh Mila bahwa konten Ismael banyak menyampaikan pesan terkait sejarah dan keutamaan suatu tempat sehingga dapat membawa penonton seakan-akan ikt dengannya dan menumbuhkan harapan dapat mengunjungi tempat-tempat mulia yang disampaikan Ismael melalui instagramnya.

“banyak sekali pengalaman seperti konten beliau waktu umrah kan sambil ziarah ke tempat-tempat bersejarah sampai destinasi nya itu ber part-part ... Dari situ saya bisa melihat dan tau walaupun belum pernah sampai kesana hehehehe, bila Gusti Allah menghendaki semoga kita semua bisa sampai kesana aamiin. Kalau reels yang sedang Lora bagikan saat-saat ini itu berada di kota Tarim dimana kotanya para Wali-wali-Nya Gusti Allah SWT Yang masyaallah sekali sampai berkali-kali pokokman. Ya

---

<sup>56</sup> Rifqi, wawancara oleh penulis, 12 April, 2023, transkrip

<sup>57</sup> Afwa, wawancara oleh penulis, 13 April, 2023, transkrip



intinya dari saya sangat setuju sekali dengan adanya akun dakwah tersebut.”<sup>58</sup>

Masih dengan pendapat sama dengan informan di atas, Khusna merasa dapat menghayati dengan penyampaian dan topik yang dipilih dalam dakwah Ismael.

“lebih ke sejarah menurutku,, selain itu juga banyak cerita, banyak kajian juga,, tapi beliau ketika ngeshare story itu ya kayak kita emang bener-bener ikut dalam setiap story beliau,, hanyut.. Sering juga ngeshare-ngeshare ulama-ulama yang mungkin sebelumnya kita belum tahu tentang beliau-beliau.”<sup>59</sup>

Bagi Mey konten-konten yang diunggah dalam akun Ismael Al-Kholili sesuai dengan kebutuhannya dan dapat menjadi media penambah semangat dalam hal ibadah. “melihat konten beliau merupakan salah satu cara untuk mencharger kembali keimanan dan membangkitkan semangat ibadah serta mengingat Allah.”<sup>60</sup> Erlina pun merasakan manfaat dari konten Ismael. Menurutnya konten yang dimuat dapat bermanfaat bagi semua kalangan dan banyak penonton di luar yang mungkin latar belakangnya berbeda mendapatkan pengetahuan melalui konten yang di-*posting* melalui akun Ismael. “Adapun yang dilakukan Lora Ismael di sosmed itu sangat bijak dan bermanfaat bagi orang lain. Karena apa? Karena tak jarang banyak orang yang tidak mendapatkan ilmu yang disebar Lora. Karena banyak juga orang yang tidak berasal dari pondok pesantren.”<sup>61</sup>

Willy menagngkap bahwa konten yang dimuat dalam akun Instagram Ismael kebanyakan menggunakan tulisan yang menurutnya cara ini perlu adanya agar tetap tersalurkan.

---

<sup>58</sup> Mila, wawancara oleh penulis, 15 April, 2023, transkrip

<sup>59</sup> Khusna, wawancara oleh penulis, 10 April, 2023, transkrip

<sup>60</sup> Mey, wawancara oleh penulis, 10 April, 2023, transkrip

<sup>61</sup> Erlina, wawancara oleh penulis, 15 April, 2023, transkrip

“Menurut saya dari pola komunikasi yang di lakukan Lora Ismael itu beliau dakwah dengan cara di tulis di dalam caption. Nah yang menarik bagi saya, sekarang ini pasti banyak sekali pemuda-pemudi hijrah yang ingin melihat-melihat postingannya itu bermakna ada nilai positif. Terkadang jika sedang kumpul, jika yang di lihat dakwah dengan tayangan vidio dia masih merasa malu dengan temannya. Maka pola dakwah Lora Ismael ini perlu adanya, untuk mereka-mereka ini sehingga mastur. Tetap bisa tersalurkan dakwah ke mereka, tanpa harus di ketahui orang banyak.”<sup>62</sup>

Willy juga menemui tema yang diangkat dalam dakwah yang dilakuak Ismael di Instagram dengan mengenalkan Tokoh agama sebaga contoh atau teladan dalam menjalani kehidupan. “Tema dan Topik yang dipilih Lora Ismael adalah mengenalkan Ulama-uama terdahulu, sehingga kita bisa mencontoh suri tauladan beliau-beliau ini dalam urusan ibadah kepada Allah maupun muamalah dengan sesama.”<sup>63</sup>

Sedangkan Widad menyampaikan bahwa konten dakwah yang dimuat dalam akun Ismael tidak hanya menyampaikan pesan dakwahnya sendiri, tapi banyak pula menyampaikan ceramah dari ulama yang terkadang beum dikenal orang secara umum, sehingga melalui konten Ismael orang-orang dapat mengenal ulama-ulama yang belum mereka ketahui.

“bagi saya model dakwah beliau melalui Instagram sangat bisa merubah perilaku penontonnya karena konten yang beliau posting di Instagram tidak hanya ceramah beliau saja tapi juga ceramah-ceramah ulama Timur Tengah yang membahas tentang akhlak dan hukum-hukum fiqih yang jarang diketahui oleh orang-orang.”<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Mutawalli, wawancara oleh penulis, 17 April, 2023, transkrip

<sup>63</sup> Mutawalli, wawancara oleh penulis, 17 April, 2023, transkrip

<sup>64</sup> Widad, wawancara oleh penulis, 18 April, 2023, transkrip

Dengan tema-tema pilihan yang di-posting di akun Instagram @ismaelalkholilie tentu akan menghasilkan pandangan yang berbeda-beda bagi setiap informan. Apakah para informan sudah menganggap tema tersebut sesuai dengan harapan, dan apakah tema tersebut berhasil menarik perhatian para informan. Untuk mengetahui akan hal tersebut informan menyampaikan hal apa yang membuat mereka tertarik dengan konten dakwah @ismaelalkholilie.

Rifqi menyampaikan ketertarikannya kepada akun Ismael dikarenakan Ismael merupakan orang yang berlatarbelakang orang pesantren dan kajian yang dibahas dalam akun tersebut. “Jadi perwakilan pesantren itu yang pertama, yang kedua kajiannya juga selalu berbobot.”<sup>65</sup> Tidak jauh berbeda dengan Rifqi, sebagai seorang santri, Khusna mengutamakan sumber rujukan yang digunakan dalam menyampaikan sebuah ilmu, dan menurutnya Ismael memenuhi kriteria tersebut. “beliau kan termasuk dzuriyahnya Mbah Kholil Bangkalan, jadi untuk ilmu yang disampaikan ya insya allah memang bersanad, terlebih pengalaman beliau belajar juga banyak.”<sup>66</sup> Mey juga menyatakan hal yang sama dengan Khusna tentang pentingnya sumber rujukan. Juga menurutnya konten Ismael dapat menambah pengetahuan terkait kosa kata bahasanya. “Bagi saya yang menarik adalah beliau menulis berdasarkan rujukan yang pasti, ada sumber dari kitab berbahasa arab jadi bisa belajar mengartikan serta menambah kosa kata Arab juga.”<sup>67</sup> Erlina merupakan perempuan yang belum memiliki pasangan merasa cocok dengan dakwah Ismael yang sering menyampaikan bait-bait motivasi. Menurutnya juga konten yang dibuat dan komunikasi interaktif yang dilakukan Ismael berhasil dan dapat membuatnya tertarik.

---

<sup>65</sup> Rifqi, wawancara oleh penulis, 12 April, 2023, transkrip

<sup>66</sup> Khusna, wawancara oleh penulis, 10 April, 2023, transkrip

<sup>67</sup> Mey, wawancara oleh penulis, 10 April, 2023, transkrip

“Dari segi menariknya. Banyak sebenarnya. Karena Lora sering menerjemahkan bait bait kitab yang kembali lagi cocok sekali untuk para jomblo, seringnya ziaroh ke tokoh tokoh ulama yang telah berpulang yang saya pun sebenarnya tidak tahu akhirnya menjadi tahu, juga tentang fikih Ubudiyah, Q&A keilmuan dan banyak hal lagi. Yang membedakan dari akun dakwah lainnya mungkin itu tadi ya.”<sup>68</sup>

Sedangkan Mila mengakui hal yang membuatnya tertarik dengan konten Ismael karena ciri khasnya yang sering mengunjungi tempat-tempat bersejarah. “setiap orang kan pasti punya ciri khas masing-masing sama-sama akun dakwah tapi kalau akunya Lora itu lebih ke berdakwah sambil berziarah ke tempatnya langsung.”<sup>69</sup> Afwa mengaku tertarik dengan dakwah yang dilakukan Ismael dikarenakan cara penyampaiannya. “Penyampaiannya yang detail dan sungguh-sungguh juga penjabaran suatu masalah yang sangat jelas.”<sup>70</sup> Selanjutnya cara penyampaian Ismael sering menggunakan tulisan menjadi hal yang menarik dan membedakan akun Ismael dengan akun dakwah lain. Hal tersebut disampaikan oleh Willy yang belum lama ini baru mem-*follow* akun Ismael. “beliau dengan cara di tulis di dalam caption bahkan sering juga jika kepanjangan di lanjut dikolom komentar.”<sup>71</sup> Berbeda dengan sebelumnya, Widad lebih melirik akun Ismael karena menurutnya pesan dakwah yang disampaikan terkait meneladani tokoh-tokoh agama. “yg menarik dalam dakwah beliau menurut saya beliau mengundang pengguna Instagram untuk lebih mengenal dan menghormati dzurriyah Nabi seperti Habib Umar bin Hafidz”<sup>72</sup>

---

<sup>68</sup> Erlina, wawancara oleh penulis, 15 April, 2023, transkrip

<sup>69</sup> Mila, wawancara oleh penulis, 15 April, 2023, transkrip

<sup>70</sup> Afwa, wawancara oleh penulis, 13 April, 2023, transkrip

<sup>71</sup> Mutawalli, wawancara oleh penulis, 17 April, 2023, transkrip

<sup>72</sup> Widad, wawancara oleh penulis, 18 April, 2023, transkrip

Semua informan memiliki ketertarikan untuk mengikuti dakwah Ismael melalui Instagram. Dalam penelitian ini, para informan juga memberikan tanggapan terhadap bagaimana pemanfaatan Instagram yang dilakukan Ismael Al-kholili sebagai medianya dalam berdakwah. Apakah pemanfaatan tersebut sudah membawa kepada hal-hal yang positif bagi informan.

Rifqi menganggap bahwa pasti terdapat pengaruh dari sebuah konten karena menurutnya dampak itu tergantung keteratrakan setiap pribadi.

“yaa, secara tidak langsung pastinya ada lah pengaruh, baik eee pola pikir, *mindset*, dan sebagainya meskipun saya sendiri jugak gak tau pola piker saya yang apa yang terpengaruh dari akunnya Ismael. Cuman, kan ya menurut saya orang itu tergantung dari apa yang dia *interest*-kan, jadi dia ini *interest* ke apa ya nanti apa yang dia *interest*-in itu nanti sedikit-banyak akan mempengaruhi mulai dari gaya bicara, pola pikir dan sebagainya.”<sup>73</sup>

Sama-sama merasakan dampak dari akun Ismael, Khusna lebih spesifik dalam menyampaikan dampak yang dirasakan. Ia merasa lebih banyak ilmu yang didapatkan sehingga memengaruhi beberapa aspek kehidupannya. “Emm yang saya rasakan sih ada, lebih ke legowo dalam menerima takdir, lebih bisa mikir agak panjang, selain itu banyak pengetahuan tentang sejarah juga.”<sup>74</sup> Mey juga merasakan dampak terkait ibadahnya yang lebih semangat. “Ya, kayak yang dulunya ga terlalu berbuat baik sekarang jadi lebih sering. Terus juga lebih sering inget Allah ya jadi lebih tekun beribadah lah.”<sup>75</sup>

Mila menerima banyak dampak yang ia rasakan salah satunya adalah amalan yang dapat dilakukan

---

<sup>73</sup> Rifqi, wawancara oleh penulis, 12 April, 2023, transkrip

<sup>74</sup> Khusna, wawancara oleh penulis, 10 April, 2023, transkrip

<sup>75</sup> Khusna, wawancara oleh penulis, 10 April, 2023, transkrip

sehari-hari. Namun ia juga menganggap bahwa perubahan yang dilakukan tergantung dari masing-masing individu. “Pasti ada banyak sekali dampaknya... misalnya mengamalkan beberapa ijazah beliau. Kalau perubahan itu tergantung dari niat diri sendiri iya, jika mau berniat melakukan dengan benar-benar sungguh-sungguh insyaallah pasti ada perubahan, dan Alhamdulillah ada.”<sup>76</sup> Afwa juga mengaku pemanfaatan Instagram sebagai media dakwah Ismael sesuai dengan kemajuan zaman dan ia juga merasakan efek baik dari akun Ismael. “sudah sangat sesuai... Ada.”<sup>77</sup>

Sementara itu, Erlina yang memiliki usia 23 tahun dan belum berkeluarga merasakan dampak positif dari akun Ismael. “Untuk dampak sendiri mungkin jatuhnya ke dampak positif ya apalagi dari segi isi story nya yang cocok juga untuk para jomblo.”<sup>78</sup> Sementara itu Willy mengungkapkan bahwa belum merasakan dampak yang banyak dikarenakan waktu mengikuti Ismael yang cukup singkat. “Jika mengubah perilaku tentu sangat bisa jika pengunjung akun Lora mereka yang suka baca. Saya belum pernah mengamalkan amalan dari Lora, dan belum pernah merepost juga.”<sup>79</sup> Widad beranggapan pemanfaatan dakwah melalui intagram bagus dan konten Ismael dapat merubah perilaku para penontonnya. “Bagus. bagi saya model dakwah beliau melalui Instagram sangat bisa merubah perilaku penontonnya karena konten yang beliau posting di Instagram”<sup>80</sup>

Semua informan memiliki anggapan dan pemaknaan masing-masing. Rata-rata para informan menyukai dan menganggap bahwa dakwah Ismael Al-Kholili sudah termasuk idealnya dai dalam

---

<sup>76</sup> Mila, wawancara oleh penulis, 15 April, 2023, transkrip

<sup>77</sup> Afwa, wawancara oleh penulis, 13 April, 2023, transkrip

<sup>78</sup> Erlina, wawancara oleh penulis, 15 April, 2023, transkrip

<sup>79</sup> Mutawalli, wawancara oleh penulis, 17 April, 2023, transkrip

<sup>80</sup> Widad, wawancara oleh penulis, 18 April, 2023, transkrip

berdakwah. Hampir semua informan mengaku bahwa Ismael memiliki ciri khas tersendiri dari caranya menyampaikan dakwah sampai berbagai tema yang dibahas dalam dakwahnya dan menurut mereka Ismael sangat berbeda dengan dai-dai lainnya. Para informan juga meyetujui bahwa konten dan tema yang beliau suguhkan melalui Instagram juga kreatif dan menarik. Selain itu, para informan juga merasakan bahwa memanfaatkan Instagram sebagai media dakwah merupakan langkah yang sangat tepat di zaman modern seperti saat ini. Dimana pada masa kini para pemuda lebih suka ber-*I'tikaf* di sosial medis dibanding di masjid. Berikut di bawah ini adalah tabel 4.4 yang menunjukkan sajian data informan mengenai persepsi terhadap dakwah Islam Ismael Al-Kholili di Instagram oleh informan.

**Tabel 4.4**  
**Persepsi terhadap dakwah islam Ismael Al-Kholili di instagram**

No	Nama Informan	Cara komunikasi dakwah Ismael sesuai harapan	Konsep atau tema yang disampaikan melalui konten di Instagram	Hal yang menarik dari Dakwah Ismael Al-Kholili di Instagram	Tanggapan terhadap dampak Instagram sebagai media dakwah
1	Rifqi	Sesuai	Banyak memberi pengalaman terutama tentang Tarim	Latar belakang Ismael dan kajian yang berbobot	Bisa positif, bisa negatif (tergantung <i>interest</i> setiap orang)
2	Khusna	Sesuai	Menyampaikan berbagai tema kajian dan cerita yang memotivasi	Latar belakang Ismael dan sumber rujukan yang jelas	Dampak positif mendapatkan banyak ilmu dan memengaruhi hidup
3	Mey	Sesuai	Menyampaikan berbagai topik dan cerita yang memotivasi	Rujukan kredibel dan menambah kosa kata arab	Dampak positif lebih semangat beribadah
4	Mila	Sesuai	Banyak menyampaikan tempat	Dakwah yang dilakukan sambil	Bisa positif, bisa negatif (tergantung

No	Nama Informan	Cara komunikasi dakwah Ismael sesuai harapan	Konsep atau tema yang disampaikan melalui konten di Instagram	Hal yang menarik dari Dakwah Ismael Al-Kholili di Instagram	Tanggapan terhadap dampak Instagram sebagai media dakwah
			bersejarah	berziarah ke tempat bersejarah	pribadi setiap orang)
5	Afwa	Sesuai	Banyak memberi pengalaman terutama tentang Tarim	Materi disampaikan dengan detail dan jelas	Dampak positif dapat menerima pesan dakwah Ismael
6	Erlina	Sesuai	Tema beragam dan banyak memberi pengetahuan baru	Konten yang dimuat dan cara komunikasi dakwah dengan pemanfaatan fitur pada instagram	Dampak positif cocok dengan isi konten
7	Willy	Kurang Sesuai	mengenalkan Ulama-uama terdahulu sebagai suri tauladan	Media tulis yang dijadikan metode penyampai pesan	Bisa positif namun bagi dirinya belum merasakan dampak dari akun Ismael
8	Widad	sesuai	Menyebarkan ceramah ulama lain dan membahas akhlak dan fiqih	Mengajak lebih mengenal dan meneladani Habaib dan Ulama	Bagus dan tidak melupakan cara dakwah secara langsung

### C. Analisis Data Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti sekarang akan menjabarkan hasil berdasarkan informasi yang telah diperoleh dan disajikan pada bagian sebelumnya yaitu deskripsi data penelitian. Terdapat dua rumusan masalah pada penelitian ini sehingga untuk menjawab keduanya peneliti akan menganalisis satu per satu. Pertama, peneliti menganalisis cara komunikasi dakwah yang dilakukan Ismael Al-kholili melalui



instagramnya. Sesuai rumusan masalah yang ada, metode komunikasi dakwah yang digunakan Ismael akan dibahas. Kedua, peneliti akan menganalisis penerimaan audien terhadap komunikasi dakwah Instagram @ismaelalkholilie sesuai dengan teori persepsi yang telah dijelaskan di teori dan berdasarkan informasi yang telah disajikan pada deskripsi data dan diperoleh dari informan.

## 1. Komunikasi dakwah akun Instagram @ismaelalkholilie

Komunikasi merupakan hal yang pasti ada dalam berjalannya sebuah dakwah. Di awal telah dibahas bahwa komunikasi dakwah bertujuan untuk mengubah seseorang menjadi lebih baik sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Dalam penelitian ini komunikasi dakwah yang dimaksud adalah komunikasi yang mengandung pesan keagamaan yang dilakukan Ismael Al-Kholili melalui instagramnya. Berdasarkan teori komunikasi dakwah terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan tersampainya dakwah kepada *mad'u*. Terdapat enam cara komunikasi dakwah yang disebutkan pada bagian kerangka teori. Metode-metode tersebut dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing dai. Dalam hal ini Ismael melakukan dakwah dengan 4 dari 6 metode yang ada, yaitu *bit-tadwin*, *bil-lisan*, *bil-haal*, dan *bil-hikmah*.

Berdasarkan temuan penulis tentang berbagai metode yang digunakan Ismael Al-kholili dalam menyampaikan dakwahnya melalui instagaram. Konten-konten yang di tampilkan pada akun Instagram @ismaelalkholilie seluruhnya dinilai memiliki pesan dakwah. Dengan memanfaatkan berbagai fitur yang ada di Instagram Ismael mampu menyampaikan dakwah kepada *mad'u* sesuai dengan beberapa metode komunikasi dakwah sebagai berikut:

### a. *Bit-Tadwin*

Temuan peneliti pada konten yang dimuat dalam akun @ismaelalkholilie tentang pemanfaatan fitur stories instagram. Pada bagian deskripsi data penelitian terdapat gambar 4.2 dan 4.3 yang merupakan contoh dari stories Instagram @ismaelalkholilie yang memiliki pesan dakwah. Pada gambar 4.2 membahas tentang

fenomena lagu yang viral di tengah masyarakat. Pada unggahan tersebut Ismael menjelaskan kepada audiens melalui tulisan. Sehingga metode komunikasi dakwah yang dilakukan pada hal ini adalah *bit-tadwin*. Dari konten tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak seharusnya seorang muslim mem-viralkan hal yang tidak sejalan dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist.

Sehingga seorang da'i khususnya yang menggunakan bentuk dakwah dengan metode tulisan, sudah seharusnya memperbanyak membaca dan memperbanyak mengkaji ayat-ayat dan hadits-hadits dengan pemahaman yang cukup mahir dan cerdas dalam menyikapi pemahaman yang sesuai dengan *mad'u* yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis/sunnah Rasul. Hal tersebut sesuai dengan unsur dai sebagai orang yang memahami dan mengaktualisasikan doktrin islam. Sebab, Al-Qur'an dan hadis merupakan isi dari doktrin islam.<sup>81</sup>

Selanjutnya pada gambar 4.3 merupakan contoh dakwah Ismael yang menyampaikan pesan dakwahnya melalui tulisan dan dengan media stories Instagram. Pada gambar tersebut Ismael menyampaikan sebuah kata-kata motivasi secara tersurat. Pesan dakwah yang disampaikan pada konten tersebut adalah untuk menjadi seseorang yang sederhana dengan cara tidak menyakiti orang lain.

Selanjutnya dalam memanfaatkan fitur *DM* seperti gambar 4.4. Ismael akan menjawab atau membahas hal terkait dengan menggunakan tulisan disertai dalil dan sumber yang jelas. Menurut deskripsi data, dalam menjawab pertanyaan netizen Ismael sering menggunakan teks tulis. Begitupun dengan pemanfaatan fitur *Ask Me Question* sebagai jalan komunikasi interaktif antara dai dan *mad'u*. Seperti gambar 4.5 yang tertera pada bagian deskripsi data penelitian. Memanfaatkan media tulis memang kerap

---

<sup>81</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 104.

dilakukan Ismael dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Tidak terkecuali melalui aplikasi Instagram. Pada gambar 4.6 dan 4.7 terdapat salah satu konten dakwah @ismaelalkholilie melewati fitur *Instagram feed*. Banyaknya jumlah kata yang dituliskan membuat kolom deskripsi gambar tidak muat sehingga Ismael melanjutkan pembahasannya melalui kolom komentar. Pada konten tersebut terdapat pesan dakwah bagaimana seharusnya kita yang mengaku umat Nabi Muhammad SAW meneladani sikap beliau. Sebagaimana perilaku Habib Umar (Guru Ismael saat di Yaman) meneladani Rasulullah.

Apabila dianalisis, beberapa contoh dakwah yang telah dibahas di atas termasuk dalam komunikasi dakwah metode *bit-tadwin* karena cara dalam menyampaikan pesan berbentuk tulisan. Dakwah *bit-tadwin* disebut juga dengan metode dakwah *bil qalam* karena penyampaian pesan dakwahnya menggunakan tulisan. Dulu dakwah *bil qalam* disebarkan melalui media cetak. Seiring kemajuan teknologi, aktifitas menulis dakwah tidak hanya dilakukan melalui media cetak. Menulis juga dapat dilakukan melalui handphone dan media maya (internet). Ada banyak macam media sosial yang efektif digunakan dalam berdakwah diantaranya yang mampu memuat tulisan yaitu Twitter, facebook, Blog, milis, LinkedIn, Scribd, Slideshare dan lain sebagainya. Media-media tersebut dinilai efektif untuk berdakwah karena dai dapat menyampaikan pesan moral yang memiliki sumber nilai islam kemudian dapat diakses dan dibaca oleh banyak orang. Didukung dengan begitu masifnya pengguna internet dan jejaring sosial. Maka, menebar kebaikan melalui jejaring sosial disebut efektif.<sup>82</sup> Mulanya komunikasi dakwah *bit-tadwin* memiliki keunggulan dapat diakses kapan saja tanpa mengenal waktu, karena media tulis yang dapat disimpan di

---

<sup>82</sup> Eko Sumadi, "Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi," *At-Tabayir* 4, no. 1 (2016): 186–188.

waktu yang lama. Namun, karena pemanfaatan media maya kini menjadi salah satu jalan dakwah dengan tulisan maka perlu disadari bahwa pentingnya sumber rujukan yang dijadikan pijakan agar konten yang dmuat dapat dipertanggung jawabkan dan media sosial tidak lagi menjadi sarang tersebarnya hoax.<sup>83</sup> Hal ini sesuai dengan temuan pada deskripsi data penelitian bahwa dalam menyampaikan dakwah Ismael menyertakan rujukan yang valid seperti gambar 4.4 dan 4.5. Ia menyertakan dalil dari kitab untuk menjawab pertanyaan netizen sehingga apa yang disampaikan benar adanya sesuai dengan rujukan.

Dakwah *bil qalam* memiliki dasar dan pondasi yang sangat kuat dalam berdakwah. Karena dakwah dengan cara komunikasi ini mempunyai data, memiliki massa yang sangat panjang dan bisa digunakan referensi bagi para da'i pada masanya. Beda halnya ceramah dengan bentuk dakwah *bil lisan* yang kerap kali hanya di dengar serius oleh para *mad'u* melalui telinga kanan dan keluar sia-sia dari telinga kiri dengan hasil massa yang sangat pendek, tanpa data, dan pemahaman yang tidak valid di setiap ilmu yang diperoleh.

**b. *Bil-Lisan***

Dakwah Islam merupakan kegiatan yang melibatkan unsur-unsur, sifat dan sasaran komunikasi. Bahkan teknik dakwah pun pada prinsipnya bercorak komunikasi. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dakwah Islamiah itu pada prinsipnya merupakan “komunikasi yang Islami” atau dengan kata lain dakwah Islamiah merupakan ilmu pengetahuan yang berakar pada ilmu komunikasi dengan sifatnya yang Islami.<sup>84</sup>

Data yang dieproleh peneliti menunjukkan Ismael juga melakukan komunikasi dakwah metode *bil lisan*. Seperti membahas lebih lanjut terkait

---

<sup>83</sup> Najib dan Tahiyah, “Strategi Dakwah Literasi Sebagai Perlawanan Virus Hoax Di Media Sosial,” 162–163.

<sup>84</sup> Suhandang, *Ilmu Dakwah*, 13–14.

permasalahan yang ditanyakan netizen melalui fitur *live* Instagram. Melalui fitur siaran langsung Ismael akan membahas permasalahan atau topik yang dipilih dengan audio visual yang menjelaskan materi secara detail sehingga *mad'u* dapat menerima pesan yang disampaikan.

Selanjutnya menyampaikan dakwah dengan video yang diunggah melalui Instagram. Pada gambar 4.10 Ismael memosting ulang video cuplikan dakwah yang disampaikan seorang Ustadz melalui ucapan atau lisan. Tentunya dalam menyampikan pesan dakwah digunakan Bahasa yang santun tidak kasar, begitu pula yang ditemukan peneliti pada konten Ismael. Maka dari itu dakwah dengan perkataan yang baik ini sesuai dengan prinsip dakwah *bil-lisan* yaitu dengan *qoulan Ma'rufa* (atau perkataan yang baik).<sup>85</sup>

Dakwah *bil lisan* adalah proses dakwah dengan membahasakan pesan dakwah melalui penuturan lisan dengan suara yang dengannya pesan dakwah itu semakin dapat tertanam pada diri da'i dan dengannya pesan dakwah dapat didengar oleh *mad'u*. Berdakwah dengan metode ini, berarti da'i mengucapkan dan menyuarakan pesan dakwah dengan lisannya supaya suara itu dapat didengar *mad'u*. Metode dakwah ini sering digunakan masyarakat dalam acara-acara tertentu seperti pengajian peringatan hari-hari khusus karena dinilai cukup efisien. Metode dakwah *bil-lisan* dilakukan oleh para dai seperti metode ceramah dan tanya jawab atau diskusi, metode pengembangan masyarakat dan metode kelembagaan.<sup>86</sup>

### c. *Bil-Haal*

Konsep dakwah *bil haal* sendiri sebenarnya bersumber pada ajaran Islam, sebagaimana yang dicontohkan secara langsung oleh Rasulullah Saw. Serta para sahabat beliau, dan umat Islam lah yang

---

<sup>85</sup> Muhammad Raqib, dkk, "Dakwah Bil Lisan Melalui Media Sosial Pada Komunitas Hijrah Di Kota Solo," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 7, no. 2 (2022): 136.

<sup>86</sup> Raqib, dkk, 132.

seharusnya menjadi pelopor bagi pelaksanaan dakwah ini.<sup>87</sup> Menurut data yang didapat, beberapa konten Instagram Ismael menunjukkan foto atau videonya bertemu dengan ulama. Dalam pertemuan tersebut Ismael selalu menunjukkan sikap rendah hatinya. Selain itu, beberapa video yang diunggah juga menyertakan praktik atau contoh yang dilakukan Ismael. Seperti pada gambar 4.11 yang membahas sunnah yang dilakukan pada hari jumat.

Dakwah semacam ini merupakan sebuah kegiatan dakwah Islam yang dilalui dengan Tindakan langsung atau nyata terhadap *mad'u*, sehingga sesuai dengan kondisi *mad'u* sebagai penerima dakwah. Sehingga dalam membantu urusan umat, dakwah *bil-hal* hampir sama maknanya dengan *lisanul hal* dan *lisanul uswah*, dakwah *bil-hal* semacam ini diartikan dakwah dengan keadaan. *Lisanul hal* dan *lisanul uswah* sebagai pengganti istilah dakwah *bil-hal*. *Lisanul uswah* adalah bahasa contoh perbuatan yang nyata. Ketika Nabi Muhammad Saw hijrah ke Madinah dan membangun Masjid Quba dan Masjid Nabawi merupakan dakwah *lisanul uswah*. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa dakwah *bil-hal* merupakan konsep dakwah secara nyata untuk menyelesaikan kepentingan *mad'u* yang berkaitan dengan kondisi *mad'u* sehingga pesan yang di sampaikan bisa lebih muda di terima.<sup>88</sup>

Apabila dianalisis menggunakan teori komunikasi dakwah, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah Ismael Al-kholili yang memberi contoh dari pesan dakwahnya merupakan metode komunikasi dakwah *bil haal*. Karena dengan memberikan contoh, penerima dakwah dapat memahami dan melihat praktik secara langsung sehingga pesan bisa lebih mudah diterima. Dengan begitu, maka Ismael juga melakukan apa yang disampaikan kepada *followers-*

---

<sup>87</sup> Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 2011, 227.

<sup>88</sup> Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), 75.

nya dan dakwah yang demikian dinilai lebih baik karena dai terlebih dulu membentuk akhlakunya barulah menyampaikan kepada orang lain, sehingga dengan dakwah yang seperti ini dai akan merasa lebih percaya diri.<sup>89</sup>

**d. *Bil-Hikmah***

Komunikasi dakwah metode *bil-hikmah* dilakukan dengan pendekatan tertentu dan bersifat mengajak. Pada data temuan peneliti, Ismael melakukan dakwah dengan metode ini melalui beberapa hal, seperti melakukan siaran langsung. Ketika ingin membahas permasalahan dan memberikan motivasi yang disebarkan kepada para pengikutnya. Juga dengan menyampaikan pesan-pesan yang sesuai dengan kebenaran. Jika dianalisis, tidak hanya penyampaian pesan dengan bentuk motivasi saja yang sesuai dengan komunikasi dakwah metode *al-hikmah* ini. Hampir seluruh konten dakwah yang disebarkan Ismael mengandung metode komunikasi dakwah *bil-hikmah*. Dikarenakan pendekatan dakwah yang dilakukan Ismael sesuai dengan perkembangan zaman, ini juga dapat menjadi landasan bahwa dakwah yang dilakukan termasuk dalam metode komunikasi dakwah *bil-hikmah*.

Keterangan di atas sesuai dengan makna *al-hikmah* adalah perkataan atau ungkapan yang dapat dianggap baik oleh akal atau rasio, dianggap indah oleh perasaan atau estetika, dan dianggap benar oleh iman. Makna lain yang sesuai pula yaitu Segala perkataan atau ungkapan yang mengandung kebenaran adalah termasuk hikmah.<sup>90</sup> Selian itu Ismael dalam menyampaikan dakwah dengan metode ini sesuai dengan pendapat Ipah bahwa komunikasi dakwah dengan metode *al-hikmah* dapat disampaikan dengan

---

<sup>89</sup> Faizal, "Dakwah Bil-Hal Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas, Sultan Alauddin Sulaiman Shah*, 8 no. 2 (2013): 5.

<sup>90</sup> Ipah Latipah, "Implementasi Metode Al-Hikmah, Al- Mau'idhah Al - Hasanah, Dan Al-Mujadalah Dalam Praktik Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha* 3, no. 2 (2016): 29.

cara pendekatan yang baik dan tepat, tidak menghakimi, dan memberikan motivasi yang berarti.<sup>91</sup>

Menurut Sayid Qutb dalam dakwah metode *al-hikmah* ini harus memerhatikan 3 hal yaitu Keadaan dan situasi *mad'u*, kadar materi dakwah sesuai dengan tingkat pemahaman *mad'u*, dan metode penyampaian materi dakwah harus dibuat sedemikian rupa agar menarik perhatian *mad'u*.<sup>92</sup> Tiga hal tersebut jika dianalisis telah ditemukan pada dakwah yang dilakukan Ismael. Seperti penggunaan fitur *highlight* sebagai perantara dakwah yang telah dilakukan Ismael dapat disesuaikan dengan kebutuhan *mad'u*.

Berkaitan dengan bagaimana cara Ismael Al-kholili melakukan komunikasi dakwah melalui akun instagramnya, Ismael lebih sering mengemas dakwahnya dengan tulisan meskipun beberapa tetap memanfaatkan video dan audio. Hal tersebut tentu dilakukan agar dakwahnya tidak monoton. Sesuai dengan kesimpulan deskripsi analisis data bahwa dengan pemanfaatan berbagai metode dan media dakwah akan mendukung efektifnya dakwah yang dilakukan. Pendekatan dakwah kini tidak lagi cukup dengan cara-cara konvensional. Namun, perkembangan teknologi yang kian cepat menuntut penyesuaian. Dakwah harus lebih optimal disampaikan lewat media sosial, karena generasi milenial lebih cenderung menggunakan aplikasi-aplikasi yang sifatnya interaktif dalam rangka menjangkau *mad'u* yang lebih luas sehingga pesan dakwah terserap lebih banyak.<sup>93</sup>

## 2. Hasil Analisis Persepsi Audiens Terhadap Komunikasi Dakwah Akun Instagram @ismaelalkholilie

Pada bagian ini dijabarkan bagaimana persepsi audiens terhadap komunikasi dakwah yang dilakukan Ismael Al-kholili melalui data wawancara. Terdapat dua

---

<sup>91</sup> Latipah, 31.

<sup>92</sup> Nur Alhidayatillah, "Urgensi Dakwah Bil Hikmah Pada Generasi Millenial," *Idarotuna* 1, no. 2 (2019): 40.

<sup>93</sup> Muhammad Habibi, "Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Milenial," *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah* 12, no. 1 (2018): 115.



hipotesis yang telah disebutkan pada bagian kajian teori. Kedua hipotesis tersebut yaitu persepsi positif dan persepsi negatif.

Pada penelitian ini, para informan memahami secara sadar kapan dan mengapa mereka mengakses informasi tentang dakwah Islam sesuai dengan selera masing-masing. Dalam hal ini semua informan tergolong aktif dalam menggunakan media sosial Instagram sesuai tujuan mereka, baik untuk mengakses informasi dakwah Islam atau kepentingan lain. Melalui berbagai fitur yang ditawarkan Instagram dapat menarik pengguna dengan jumlah yang sangat banyak, juga membuat penggunaannya betah dalam mengakses aplikasi tersebut di kehidupan sehari-hari. Dengan begitu maka para informan memenuhi syarat sebagai khalayak aktif dan memiliki kesempatan untuk mempersepsikan sebuah objek sesuai latar belakang dan pengalaman sehingga makna yang didapatkan mungkin untuk berbeda.

Dalam teori persepsi terdapat persepsi yang bersifat positif dan negatif yang dipengaruhi oleh *Personal Effect*, *Cultural Effect*, dan *Physical Effect*. Persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu obyek atau informasi dengan pandangan positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari obyek yang dipersepsikan. Sedangkan persepsi negatif adalah persepsi individu terhadap obyek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif/berlawanan dengan yang diharapkan dan disebabkan oleh rasa ketidakpuasan terhadap apa yang menjadi sumber persepsinya.<sup>94</sup> Menurut data temuan peneliti, penggunaan fitur yang disediakan Instagram memudahkan para informan mendapatkan informasi sesuai minat dan kebutuhan mereka. Setiap informan mengaku akan hal ini. Khususna, Meyshafitri, Mila, Afwa, Erlina, Willy, dan Widad mengaku tertarik melakukan pencarian informasi dakwah Islam melalui Instagram. Namun hal ini tidak serupa dengan Rifqi Almahmudy yang mengaku tidak terlalu tertarik dalam mengakses dakwah Islam di

---

<sup>94</sup> Wahyudi, "Persepsi Masyarakat Tentang Kiprah Kiai Dalam Kancah Politik," 171.

Instagram meski ia tetap mengikuti, karena dalam ilmu keagamaan sebagai guru madrasah ia lebih mengedepankan sumber kitab atau guru secara langsung.

Sebagai bentuk proses aktif, para informan juga memilih secara sadar dan memiliki motivasi dalam memilih informasi tersebut. Motivasi ini bisa ditentukan dari budaya ataupun keprilakuan para informan. Dari data penelitian diketahui motivasi atau alasan dari setiap informan pun berbeda-beda dan beberapa ada yang sama. Rifqi, Khusna dan Mila memiliki motivasi mengakses dakwah Islam di Instagram guna menambah informasi. Sedangkan Mey, Afwa, Willy dan Widad menyatakan kebiasaan dalam mengakses Instagram memang untuk mengikuti aktivitas dakwah yang dilakukan melalui media sosial. Motivasi lain yaitu karena Instagram memiliki kemudahan akses untuk pengguna dalam mendapatkan informasi, alasan tersebut dimiliki oleh Erlina.

Dengan melakukan pencarian informasi dan mengutamakan akun @ismaelalkholilie sebagai sumber informasi dakwah Islam, maka para informan memproses konten yang ada pada Instagram tersebut melalui panca indra sehingga timbullah interpretasi sebagai bentuk dari persepsi. Para informan rata-rata setuju dengan konten dakwah Islam yang disampaikan Ismael Al-kholili. Hal ini dinilai dari pendapat informan tentang konten-konten yang diangkat dalam akun Instagram @ismaelalkholilie. Semua informan menyatakan tema yang dipilih Ismael bagus. Pernyataan tersebut disampaikan pada wawancara yang telah dilakukan. Beberapa informan juga menambahkan pendapat yang mendukung konten Ismael dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*, seperti konten dapat memotivasi, konten bermanfaat untuk berbagai kalangan, konten banyak membahas tokoh-tokoh agama sehingga dapat menambah pengetahuan *mad'u*.

Tidak hanya menanggapi tentang konten dengan tema-tema pilihan yang ada di Instagram @ismaelalkholilie, tetapi para informan juga menyampaikan kesesuaian tema yang dibahas dengan kebutuhannya sebagai penerima dakwah. Hal ini dapat disesuaikan antara konten dengan preferensi sumber

informasi yang dipilih. Melalui data wawancara ditemukan pernyataan yang bervariasi dari setiap informan. Rifqi sebagai informan 1 beranggapan dakwah Ismael sesuai dengan kebutuhannya sebagai *mad'u* ditambah dengan latar belakang Ismael yang mendukung. Ia juga mengapresiasi dakwah yang memanfaatkan media sosial seperti dakwah Ismael. Akan tetapi dalam hal dakwah Rifqi lebih menyukai akun milik Ustadzah Halimah Alaydrus yang juga memiliki latar belakang seorang Syarifah. Sedangkan informan 2 yaitu Khusna beranggapan bahwa dakwah yang Ismael sesuai dengan kebutuhannya sebagai *mad'u* sehingga ia dapat menerapkan dakwah dari Ismael ke dalam kehidupan kesehariannya. Cara Ismael dalam mengkomunikasikan dakwahnya diterima oleh Khusna karena media yang pas. Menurut Meyshafitri, konten yang diangkat di akun Instagram @ismaelalkholilie dapat meningkatkan keimanannya, maka baginya dakwah Ismael sesuai dengan harapannya, serta cara yang digunakan Ismael untuk berdakwah mudah dipahami. Kesesuaian dakwah dengan *mad'u* juga dirasakan oleh Ana Miladus Sholihah. Menurutnya dakwah Ismael dapat menjawab persoalan yang dialaminya serta nilai dakwahnya dapat menambah pengetahuan penonton. Hal serupa disampaikan informan 6 (Erlina), ia mengaku banyak ilmu baru yang ia dapat dari dakwah Ismael juga menurutnya manfaat ini dapat dirasakan banyak orang dari berbagai kalangan. Ia juga setuju dengan cara Ismael saat menyampaikan pesan dakwah melalui Instagram karena mudah diakses. Selanjutnya Afwa memiliki pemahaman dari materi yang disampaikan Ismael melalui instagramnya yang dibahas secara jelas dan detail sehingga menurutnya dakwah yang dilakukan sesuai dengannya. Sama dengan Afwa, Widad mengaku paham dengan dakwah yang dilakukan Ismael. Dan mendukung cara dakwah Ismael yang juga melakukan dakwah secara langsung. Pendapat yang paling berbeda disampaikan informan 7 yaitu Willy, utuknya dakwah yang dilakukan Ismael didominasi dengan teks dalam menyampaikan pesan berbanding terbalik dengan kesukaannya untuk mengakses dakwah Instagram berupa

video atau audio. Namun, menurutnya cara dakwah Ismael ini sesuai dengan era modern dan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan mudah.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi informan terhadap komunikasi dakwah Ismael melalui Instagram dapat dikategorikan menjadi persepsi positif. Secara keseluruhan delapan narasumber yang dipilih termasuk dalam kategori persepsi positif. Persepsi positif ini ditunjukkan dari persepsi informan yang mendukung adanya akun Instagram milik Ismail Al-kholili yang menyebarkan konten-konten bermanfaat. Persepsi tersebut cenderung dipengaruhi oleh faktor *Cultural effect* yakni budaya agama dan pendidikan. Budaya agama yang dimaksud disini adalah ajaran-ajaran melalui ceramah ataupun dalam bentuk tulisan yang secara kontinue dikonsumsi oleh narasumber, sehingga pada akhirnya akan membentuk pola pemahaman yang tertanam dalam pikiran santri, dan mempengaruhi apa yang ia pikirkan dan persepsikan.

Disebutkan bahwa hal itu wajar terjadi karena dalam penerapan suatu teori pada sebuah kasus tertentu tidak akan secara pasti teori dapat diterapkan seutuhnya. Perbedaan waktu, tempat, serta prosedur penelitian akan mempengaruhi perkembangan teori tersebut. Tidak seluruhnya apa yang telah disebutkan dalam teori masuk dalam hasil penelitian ini karena tidak selalu isi keseluruhan teori dapat diterima dalam sebuah penelitian. Hal tersebut menyebabkan sebuah teori terus mengalami kebaruan serta perbedaan sudut pandang hasil yang dicapai.<sup>95</sup>

Selain persepsi positif, persepsi yang bersifat negatif juga ditemukan. Yaitu dari dua narasumber Rifqi dan Willy. Mereka berdua memiliki persepsi tentang komunikasi dakwah akun Instagram @ismaelalkholilie terlalu banyak menggunakan tulisan sehingga mereka lebih memilih untuk menyukai metode dakwah yang dilakukan

---

<sup>95</sup> Lasenta Adriyana dan Kuncoro Darumoyo, "Persepsi Followers @perpuseru Terhadap Akun Instagram PerpuSeru Menggunakan Teori Decoding-Encoding," *Kajian Informasi & Perpustakaan* 6, no. 2 (2018): 207.

oleh akun isntagram lain seperti Ustadzah Halimah Alaydrus. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa tingkat pengetahuan agama yang dimiliki informan dapat memengaruhi persepsi informan terhadap komunikasi dakwah akun Instagram milik Ismail Al-Kholili.

